

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
BERBASIS *OUTING CLASS* TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS V SD MUHAMMADIYAH 25 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

HUSIN TAMRIN

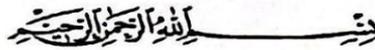
2102090143



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 17 Juni 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

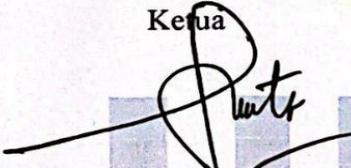
Nama Lengkap : Husin Tamrin
NPM : 2102090143
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

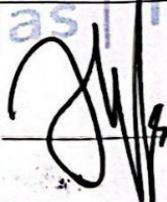
1. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

3. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

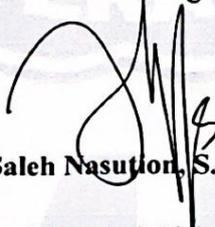
Nama : Husin Tamrin
NPM : 2102090143
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis
Outing Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD
Muhammadiyah 25 Medan

Sudah layak disidangkan

Medan, Mei 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh :

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Prodi

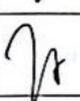


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

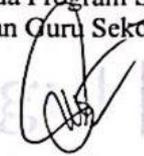
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Husin Tamrin
NPM : 2102090143
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan

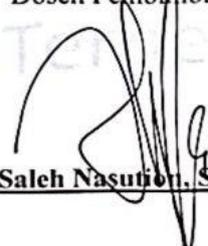
| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-----------|----------------------------|--|------------|
| 20/3-2025 | Bimbingan BAB IV |  | |
| 30/3-2025 | Bimbingan BAB V |  | |
| 10/4-2025 | Bimbingan Lampiran |  | |
| 19/4-2025 | Bimbingan dokumentasi |  | |
| 27/4-2025 | Revisi: BAB I, II, dan III |  | |
| 15/5-2025 | Revisi: ABSTRAK |  | |
| 27/5-2025 | ACC SIDANG |  | |

Medan, Mei 2025

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Husin Tamrin
N.P.M : 2102090143
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Mei 2025
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



HUSIN TAMRIN
NPM. 2102090143

ABSTRAK

Husin Tamrin, 2102090143. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan”. Skripsi:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitasn Muhammadiyah Sumatera Utara

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan. Batasan masalah dalam penelitian ini Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Metode Pembelajaran Kontekstual berbasis Outing Class untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas peserta didik di kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan. Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas Va dan kelas Vb yang berjumlah 50 siswa. Kelas Va berjumlah 2 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 10 perempuan sedangkan kelas Vb berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 16 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di SD Muhammadiyah 25 Medan. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sensus/sampling total. Instrumen penelitian ini yang digunakan yaitu lembar tes. Pengujian hipotesis menggunakan indepent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dan tanpa menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*. Berdasarkan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat adanya Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan.

Kata kunci : Metode Pembelajaran *Outing Class*, Kreativitas Peserta Didik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 pada universitas Muhammadiyah Sumatera Utara fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Adapun judul penelitian ini adalah “ **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS OUTING CLASS TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 25 MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025** ”. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Saran dan kritikan yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis guna untuk meningkatkan kesempurnaan penulisan untuk tulisan yang akan mendatang.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari banyak orang dan banyak pihak, karena jika tidak dari bantuan pihak-pihak tersebut penulis menyadari bahwa penulis tidak akan sampai ketahap yang sekarang. Terkhusus dan yang paling istimewa ribuan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua penulis, Bapak **Poniran., S.Pd dan Ibu Muhabbibah** yang selalu memberikan doa dan support, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar di hidup saya. Tidak hentinya kalian memberikan saya semangat berupa kata-kata motivasi dan berupa materi yang tidak sedikit yang selalu dengan ikhlas kalian keluarkan. Setiap pengorbanan yang kalian berikan adalah inspirasi yang tidak ternilai. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih juga kepada

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani., M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuryurnita., M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution., M.Hum**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Sragih, S.Pd., M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sekaligus selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membimbing saya untuk mencapai tujuan yang akan saya tuju, terimakasih untuk arahan dan bimbingan yang bapak berikan kepada saya selama menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang telah mengembangkan pengetahuan dan bimbingan dalam awal perkuliahan hingga penulis selesai sampai di tahap akhir perkuliahan.
8. Terimakasih Kepada Teman-teman seperjuangan yang ada di kelas C-pagi yang selalu menemani saya, dalam hal apapun, terimakasih sudah banyak berkontribusi di hidup saya untuk 1 tahun terakhir.
9. Dan yang terakhir yang tak kalah istimewa, terima kasih penulis ucapkan untuk diri sendiri **Husin Tamrin**, sudah mau bertahan dan tetap semangat untuk semua tugas dan kewajiban menjadi seorang anak dan mahasiswa.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki kemampuan penulis di masa yang akan datang. Pendidikan dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah masing-masing.

Medan, 20 juni 2025

Penulis

Husin Tamrin

2102090143

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah | 7 |
| 1.4 Rumusan masalah | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Kerangka Teoritis..... | 10 |
| 2.1.1 Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class | 10 |
| 2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class | 10 |
| 2.1.1.2 Komponen pembelajaran Kontekstual berbasis Outing Class..... | 12 |
| 2.1.1.3 Tujuan Pembelajaran Berbasis Outing Class..... | 15 |
| 2.1.1.4 Manfaat Pembelajaran Outing Class | 17 |
| 2.1.1.5 Langkah-Langkah Melakukan Kegiatan Outing Class..... | 18 |
| 2.1.2 Kreativitas Peserta Didik..... | 22 |
| 2.1.2.1 Pengertian Kreativitas..... | 22 |
| 2.1.2.2 Indikator Kreativitas | 23 |
| 2.1.2.3 Aspek-Aspek Kreativitas | 24 |
| 2.1.2.4 Ciri-Ciri Kreativitas..... | 25 |
| 2.1.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas | 27 |
| 2.1.2.6 Karakteristik Peserta Didik..... | 28 |
| 2.2 Penelitian yang Relevan | 32 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 36 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 39 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| 3.2.1 Lokasi Penelitian | 40 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian..... | 40 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 41 |
| 3.3.1 Populasi | 41 |
| 3.3.2 Sampel | 41 |
| 3.4 Variabel Penelitian..... | 42 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel..... | 42 |
| 3.6 Intrumen Penelitian | 43 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 46 |
| 3.7.1 Uji Expert Judgment..... | 46 |
| 3.7.2 Uji Normalitas | 46 |
| 3.7.3 Uji Homogenitas | 47 |
| 3.7.4 Uji Hipotesis..... | 47 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian..... | 49 |
| 4.1.1 Uji Expert Judgmen..... | 50 |
| 4.1.2 Uji Normalitas | 50 |
| 4.1.3 Uji Homogenitas | 51 |
| 4.1.4 Uji Hipotesis..... | 52 |
| 4.2 Hasil Pengumpulan Data..... | 54 |
| 4.2.1 Kreativitas Peserta Didik Pada Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional..... | 54 |
| 4.2.2 Kreativitas Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class | 55 |
| 4.3 Hasil Pembahasan | 57 |
| 4.4 Keterbatasan Penelitian..... | 59 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 60 |

| | |
|-------------------------------|-----------|
| 5.1 Kesimpulan | 60 |
| 5.2 Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |
| DOKUMENTASI..... | 64 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... | 40 |
| Tabel 3.2 Rincian Populasi..... | 41 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... | 44 |
| Tabel 3.4 Kategori Penilaian..... | 45 |
| Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas..... | 50 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas | 51 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis | 53 |
| Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kelas Kontrol | 54 |
| Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kelas Eksperimen..... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual..... | 37 |
| Gambar 4.1 Grafik Kreativitas Kelas Kontrol | 55 |
| Gambar 4.2 Grafik Kreativitas Kelas Eksperimen | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran-Lampiran..... | 69 |
| Modul Ajar | 70 |
| Bahan Ajar | 75 |
| Lembar Observasi Siswa | 81 |
| Data Hasil Pembelajaran | 83 |
| Lembar Observasi Kreativitas Peserta Didik | 85 |
| Lampran 01 K1 | 97 |
| Lampran 02 K2 | 98 |
| Lampran 03 K3 | 99 |
| Lampran 04 Berita Acara Bimbingan Proposal | 100 |
| Lampran 05 Lembar Pengesahan Proposal | 101 |
| Lampran 06 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal..... | 102 |
| Lampran 07 Surat Keterangan | 103 |
| Lampran 08 Permohonan Izin Riset..... | 104 |
| Lampran 09 Surat Keterangan Balasan..... | 105 |
| Lampran 10 Surat Pernyataan..... | 106 |
| Lampran 11 Turnitin..... | 107 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 110 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan untuk memperkuat karakter seseorang dan mencapai tingkat kecerdasan yang dapat melampaui batasan ruang dan waktu. Melalui pendidikan, individu dapat diarahkan untuk menjadi pribadi yang terdidik, cerdas, dan berpikir kritis. Pendidikan juga mencakup pengembangan individu dalam berbagai aspek sepanjang perjalanan hidupnya. Menurut Kelana dan Pratama (2019:1), pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk mendukung pengembangan potensi setiap siswa, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya, orang lain, dan masyarakat.”.

Sekolah dasar adalah tahap pendidikan pertama yang memberikan dasar bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Di tahap ini, proses pengembangan kecerdasan anak akan berlangsung melalui kegiatan pembelajaran. Interaksi yang intensif terjadi antara pengajar, peserta didik, materi ajar, dan lingkungan sekolah; sehingga keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada partisipasi aktif semua elemen tersebut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Suparyanto dan Rosad) dalam (Sintia Kazelia Jaya, Tri Linggo Wati, 2024). Sekolah memiliki peran vital tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, melainkan juga dalam menghadirkan tanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Lingkungan di sekitar juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar untuk membantu guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut (Janiarti,) Dalam (Sintia Kazelia Jaya, Tri Linggo Wati ,2024) Lingkungan merupakan komponen utama yang perlu dikembangkan dalam upaya menanamkan pembelajaran yang bermakna, melalui mengamati lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah untuk mengingat apa yang dilihatnya sesuai dengan apa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Dalam situasi ini, pengajar dapat menyajikan berbagai jenis pembelajaran yang relevan dengan konteks, yang sesuai dengan potensi dan sifat-sifat siswa mereka. Salah satu contohnya adalah metode pengajaran kontekstual yang dilaksanakan di luar ruangan kelas, yang biasanya dikenal sebagai *outing class*.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal baru baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan (Nursinto, 2019:39). Kreativitas siswa bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan cara belajar sehingga para siswa dapat menyelesaikan masalah, menghasilkan berbagai ide dan pemikiran, membuat keputusan, serta memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar.

Secara umum, kreativitas bisa dipahami sebagai suatu kapasitas untuk menciptakan, yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru. Selain itu, kreativitas juga dapat diartikan sebagai cara berpikir, konsep-konsep atau gagasan yang muncul di benak seseorang dalam menciptakan sesuatu yang inovatif. Signifikansi kreativitas dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran IPA di kelas, terletak pada kemampuan berfikir kreatif sebagai cara untuk mengidentifikasi berbagai solusi untuk topik yang diajarkan, yang hingga kini masih belum mendapatkan perhatian yang cukup.

Para pendidik diharapkan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung dan produktif, sehingga siswa termotivasi untuk memiliki rasa ingin tahu, menumbuhkan keinginan bertanya, mengungkapkan pendapat, serta menyampaikan ide-ide mereka selama proses belajar. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat meraih tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, inovasi dalam domain pendidikan dianggap sangat diperlukan dan memiliki peranan penting, terutama dalam pengajaran dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Depdiknas dalam Setiawan & Sudana (2019:239) menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual adalah sebuah pendekatan pendidikan yang membantu pendidik untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa, yang mendorong mereka untuk membangun keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. menurut Haslinda (2018:513) menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual dirancang dan diimplementasikan berdasarkan prinsip dasar filosofis konstruktivisme, yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika dilakukan melalui pengalaman langsung, penemuan, dan pengembangan (konstruksi) pengetahuan serta keterampilan baru. Konstruktivisme mencakup sejumlah kegiatan, seperti pengalaman langsung, interaksi sosial, dan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan sekitar

Penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual sangat menekankan pada partisipasi aktif siswa saat belajar, di mana mereka diharapkan dapat mencari informasi yang tengah dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi nyata yang ada di sekitar mereka, sehingga siswa mampu lebih memahami materi pelajaran dengan baik. Sejauh mana siswa menguasai materi belajar akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan mereka setelah melalui evaluasi yang dinilai dari sejauh mana mereka terlibat dalam proses belajar, termasuk dalam pembelajaran yang bernuansa tematik. Dalam ranah pendidikan, pendekatan pembelajaran kontekstual mendapatkan perhatian yang signifikan karena memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan membantu mereka menemukan materi yang dipelajari sambil mengaitkannya dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual dianggap lebih baik daripada metode konvensional yang biasanya lebih berfokus pada dominasi guru dalam pengajaran, seperti yang terjadi dalam pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan tetapi juga merasakan pengalaman belajar secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal saat PLP 3, pada tanggal 26 Agustus 2024 yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 25 Medan, sekolah dengan fasilitas terbatas. Ruang kelas sederhana dengan papan tulis dan kursi kayu yang tertata rapi, namun minim alat peraga dan media pembelajaran interaktif. Sekolah memiliki halaman yang cukup luas, tetapi jarang dimanfaatkan untuk kegiatan belajar diluar kelas. Peneliti mengamati kondisi siswa saat belajar dikelas yang masih bersifat

konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara siswa duduk mendengarkan dan mencatat. Interaksi siswa dalam pembelajaran sangat minim, mereka jarang bertanya atau berdiskusi, hanya mengerjakan tugas yang diberikan. Di kelas suasana belajar cenderung pasif, beberapa siswa terlihat kurang fokus, bahkan ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangku. Guru sesekali menanyakan pemahaman siswa, tetapi hanya beberapa yang berani menjawab. Dalam penelitian ini diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kreativitas dan semangat dalam belajar pada siswa, dan diharapkan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa membuat mereka lebih aktif serta merangsang kreativitas dalam memahami secara langsung dari lingkungan sekitar.

Pembelajaran *outing class* adalah metode pengajaran yang dilakukan di luar ruangan atau kelas dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa dan mengasah kemampuan yang mereka miliki (Satriani 2019:558). *Outing class* berfungsi sebagai sarana belajar yang amat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, karena metode ini dapat memicu minat serta motivasi mereka untuk belajar, sehingga dapat mengembangkan potensi diri mereka dan sangat menarik bagi semua siswa untuk berpartisipasi.

(Vera 2012:20) menyatakan bahwa Pembelajaran *Outing class* mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, alam sekitar, serta interaksi sosial, membantu mereka memahami nilai penting dari keterampilan dan pengalaman hidup yang berhubungan dengan lingkungan dan alam sekitar. Pembelajaran *outing class* lebih mendorong peserta didik untuk menyadari realitas yang ada di sekitar mereka. Kegiatan *outing class* dilakukan dengan memanfaatkan area sekolah

sebagai sumber pembelajaran. Peran guru adalah untuk membimbing agar siswa dapat belajar dengan aktif, kreatif, dan lebih terhubung dengan lingkungan. Berkenaan dengan latar belakang tersebut, penerapan pembelajaran kontekstual dalam proses pengajaran jelas akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama dalam hal kreativitas mereka dalam mata pelajaran yang diajarkan.

Dari uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Kretativitas Peserta Didik Kelas V Di SD Muhammadiyah 25 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode konvensional
2. Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*)
3. Rendahnya kreativitas siswa terhadap pembelajaran
4. Kesulitan untuk konsentrasi dalam memahami pelajaran.
5. Guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Metode Pembelajaran Kontekstual berbasis *Outing Class* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class di kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan?
2. Bagaimana tingkat kretivitas peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class di kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Menganalisis penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class dalam proses belajar mengajar di kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan.
2. Mengidentifikasi tingkat kreativitas peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class.
3. Mengetahui dan menguji secara empiris apakah metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teori, hasil dari kajian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai dampak dari pembelajaran kontekstual yang berbasis outing class untuk mendukung kreativitas para siswa.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi peserta didik

Bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kreatif sangat penting agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan. Ini berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran tematik, membantu anak dalam mengatasi tantangan belajar yang mereka hadapi. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan yang menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik masing-masing siswa.

b. Bagi guru

Bagi seorang pendidik, memperoleh wawasan tentang berbagai metode pengajaran yang kreatif sangat penting, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

c. Bagi sekolah

Diharapkan untuk melakukan analisis yang mendetail dan mengembangkannya sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Selain itu, diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau saran dalam usaha untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti serta memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap kualitas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual berbasis *outing class*

2.1.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran Kontekstual berbasis *outing class*

Pembelajaran kontekstual merupakan metode dalam proses belajar dan mengajar yang menghubungkan antara materi yang disampaikan dan situasi yang dihadapi oleh siswa di dunia nyata. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara. Pembelajaran kontekstual, yang sering disebut dengan istilah CTL (contextual teaching and learning), adalah suatu pendekatan pengajaran di mana konsep yang diajarkan dihubungkan dengan penerapannya dalam aktivitas sehari-hari. Djamaluddin & Wardhana (2019:5)

Sehingga, pengajaran dan pembelajaran kontekstual dapat dipahami sebagai suatu metode pembelajaran spesifik (Afriani 2018: 81). Fatimah (2019: 327) menjelaskan bahwa pengajaran kontekstual adalah pendekatan yang menekankan pada partisipasi aktif siswa untuk mengidentifikasi materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi nyata, sehingga mendorong mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran di luar kelas, salah satunya adalah pengajaran dengan cara *outing class*.

Outing class adalah suatu metode pengajaran yang sangat menarik dan menantang bagi para siswa, karena metode ini dapat memicu kreativitas mereka untuk belajar serta meningkatkan kemampuan pribadi mereka dan membuat pembelajaran lebih menarik yang diikuti oleh semua siswa. outing class merupakan salah satu pendekatan belajar yang melibatkan kegiatan keterampilan siswa dan permainan yang bersifat edukatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kebosanan yang dirasakan di dalam ruangan kelas akan berkurang dan mendorong siswa untuk lebih antusias dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Nugraha dan Tanjung (2020), outing class merupakan suatu proses pendidikan yang berlangsung di luar ruang kelas, dan umumnya tidak dilakukan di dalam kelas. Kunjungan ke lokasi ini berfungsi sebagai sarana pengajaran yang paling efisien dan efektif, mengandalkan tidak hanya teori tetapi juga pengalaman langsung di lapangan. Ini memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mudah memahami materi melalui pendekatan yang alami dan melihat situasi yang nyata. Itulah yang menjadi tujuan dari kegiatan outing class. Siswa dapat langsung berinteraksi dengan objek yang akan mereka pelajari di lingkungan mereka, serta dapat mengamati kondisi sekitar, yang pada gilirannya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yang berbasis outing class merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menghubungkan materi pelajaran dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan pengalaman yang nyata dan

menyenangkan bagi siswa, sekaligus mengajarkan mereka agar lebih akrab dengan lingkungan di sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan baru yang dapat memicu kreativitas siswa.

2.1.1.2 Komponen-komponen pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*

Berikut tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme berfokus pada pengembangan pemikiran siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna melalui usaha mandiri, eksplorasi pribadi, dan konstruksi pengetahuan serta keterampilan baru mereka. Menurut Sardiman, teori ini menjadi dasar pemikiran untuk pendekatan kontekstual (CTL). Pengetahuan yang sebenarnya bagi siswa adalah hal yang mereka ciptakan atau temukan sendiri. Oleh karena itu, pengetahuan tidak sekadar kumpulan fakta, konsep, atau aturan yang dihafal siswa, melainkan siswa perlu merekonstruksi pengetahuan tersebut dan memberikan makna berdasarkan pengalaman nyata.

2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan atau inquiri merupakan metode pembelajaran yang berlandaskan pada pencarian dan penemuan melalui pemikiran yang teratur, yaitu proses mengubah observasi menjadi pemahaman yang mendalam, sehingga para pelajar dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. menurut (Lukmanul Hakim), seorang pengajar seharusnya merancang situasi sedemikian rupa sehingga siswa

terlibat dalam prosedur untuk mengidentifikasi masalah, menjawab pertanyaan, menerapkan langkah-langkah penelitian, serta menyusun kerangka pemikiran, hipotesis, dan penjelasan yang berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan nyata.

3) Bertanya (*questionning*).

Bertanya berfungsi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa lewat interaksi dialogis dalam proses tanya jawab yang melibatkan semua elemen dalam komunitas pembelajaran. Ketika pertanyaan diterapkan, pengalaman belajar menjadi lebih dinamis, yang akan mendorong proses dan hasil pendidikan yang lebih menyeluruh dan mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan, siswa didorong untuk tidak menerima begitu saja suatu pendapat, gagasan, atau teori tanpa analisis. Hal ini bisa menumbuhkan sikap keingintahuan yang tinggi serta keinginan untuk mengeksplorasi berbagai teori, dan mendorong usaha untuk belajar lebih dalam.

4) Masyarakat belajar (*learning community*).

Konsep masyarakat belajar merupakan hasil pembelajaran yang dihasilkan melalui kolaborasi dengan individu lain. Dalam pembelajaran yang kontekstual, guru selalu menjalankan proses belajar dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan berbagai latar belakang. Siswa yang memiliki kemampuan lebih membantu yang kurang, yang sudah memahami menyampaikan pengetahuan kepada yang belum mengerti, dan seterusnya.

5) Pemodelan (*modeling*)

Dalam proses belajar keterampilan atau pengetahuan tertentu, penting untuk memiliki contoh yang dapat diikuti oleh siswa. Contoh ini dapat berupa teknik mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola dalam sebuah olahraga, langkah-langkah dalam pengucapan bahasa, atau cara guru menunjukkan metode penyelesaian suatu tugas. Guru berfungsi sebagai contoh dan memberikan demonstrasi yang dapat diamati dan ditiru. Tindakan apapun yang dilakukan oleh guru, akan menjadikannya sebagai teladan bagi murid. Ketika guru mampu menyelesaikan suatu tugas, maka siswa juga akan mempercayai bahwa mereka mampu melakukan hal yang sama.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah usaha untuk meninjau, mengatur, menganalisa, menjelaskan, dan menilai informasi yang telah dipelajari. Implementasi kegiatan di dalam kelas dirancang setiap kali sesi pembelajaran selesai, dengan menyediakan waktu untuk memberi peluang bagi siswa melakukan refleksi yang mencakup: ungkapan langsung siswa mengenai apa yang mereka dapatkan setelah proses belajar pada hari tersebut, catatan di buku siswa, tanggapan dan rekomendasi siswa tentang pembelajaran hari itu, diskusi, serta hasil karya siswa.

7) Penilaian otentik (*authentic assesment*)

Pencapaian seorang pelajar tidak hanya dapat dinilai melalui ujian semata; hasil pendidikan seharusnya dievaluasi dengan penilaian yang otentik, yang bisa memberikan informasi yang tepat serta akurat tentang apa yang sebenarnya dipahami dan dapat dilakukan oleh para siswa atau mengenai mutu program

pendidikan itu sendiri. Penilaian yang autentik adalah metode untuk mengumpulkan berbagai informasi guna menggambarkan kemajuan belajar siswa. Informasi ini bisa berasal dari ujian tertulis, proyek (laporan aktivitas), hasil kerja siswa, atau penampilan presentasi yang tertuang dalam portofolio siswa.

2.1.1.3 Tujuan pembelajaran berbasis *outing class*

Metode pembelajaran *outing class* tidak semata-mata dilakukan tanpa adanya tujuan yang jelas. menurut Moh. Zaiful Rosyid, dkk (2019:3) tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar diluar kelas (*outing class*) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengarahkan para peserta untuk memaksimalkan kemampuan dan imajinasi mereka dalam lingkungan alam yang terbuka. Selain itu, proses belajar mereka berlangsung di luar ruangan. Kegiatan pengajaran yang dilakukan di luar kelas juga memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mereka dalam mengembangkan inisiatif pribadi mereka.
- 2) Aktivitas belajar di luar lingkungan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana yang signifikan dalam pengembangan sikap dan mental siswa. Dengan kata lain, diharapkan mereka dapat menghadapi kenyataan tanpa merasa cemas

- 3) Meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan kesadaran siswa mengenai lingkungan di sekitar mereka, serta metode yang dapat mereka gunakan untuk menjalin hubungan harmonis dengan alam.
- 4) Membantu mengasah seluruh kemampuan setiap siswa sehingga mereka dapat mencapai perkembangan fisik, mental, dan semangat yang optimal.
- 5) Menyediakan konteks dalam proses penyesuaian sosial praktik (realita di lapangan). Dalam situasi ini, mereka akan memiliki peluang besar untuk mengalami secara langsung apa yang telah dipelajari.
- 6) Membangun kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pentingnya menghargai alam dan lingkungan.
- 7) Memperkenalkan berbagai aktivitas di luar ruang kelas yang dapat menjadikan proses belajar lebih inovatif
- 8) Memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menerapkan konsep sekolah yang bebas di berbagai bidang.
- 9) Menggunakan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan serta komunitas di sekitarnya untuk memperkaya kreativitas para siswa.
- 10) Agar siswa mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap semua subjek. Dengan kata lain, jika proses belajar hanya dilakukan di dalam kelas, maka pemahaman siswa mengenai pelajaran akan sangat terbatas.

2.1.1.4 Manfaat pembelajaran *outing class*

Ada beberapa manfaat belajar diluar kelas (*outing class*) menurut Moh. Zaiful Rosyid, dkk 2019:5 adalah sebagai berikut :

- a) Mendukung pengembangan kemampuan peserta didik, wawasan, dan pengertian yang berhubungan dengan pembelajaran yang signifikan.
- b) Lingkungan diluar dan lingkungan sekitar berfungsi sebagai rangsangan yang berlimpah untuk mendorong kreativitas dan pembelajaran. Ini menyalurkan tantangan, eksplorasi, pemikiran inovatif, dan introspeksi bagi para pelajar.
- c) Pembelajaran di luar ruangan meningkatkan pemahaman tentang kerumitan dunia nyata dan dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir inovatif.
- d) Peserta didik dapat memahami kaitan pelajaran yang diajarkan disekolah untuk kehidupan sehari-hari
- e) Peserta didik lebih efektif dalam pembelajaran dan berkesempatan untuk belajar bersama dalam ruang lingkup yang lebih besar

Adapun manfaat *outing class* menurut Setiana (2019:4) sebagai berikut:

- a) Menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar
- b) Menambah kecintaan siswa terhadap alam sekitar
- c) Mengurangi kejenuhan anak dalam belajar

- d) Menjadikan siswa mudah untuk menerima informasi
- e) Menambah kepedulian anak tentang alam sekitar
- f) Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita
- g) Merangsang kreativitas siswa
- h) Menambah pengetahuan guru dalam merencanakan metode pembelajaran

2.1.1.5 Langkah-langkah melakukan kegiatan *outing class* :

Adapun langkah-langkah penerapan menurut husamah (2013:12-15) metode *outing class* adalah sebagai berikut :

- a) Tahap persiapan
- b) Tahap pelaksanaan
- c) Tahap evaluasi

Sementara itu langkah-langkah penerapan metode *outing class* secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kontekstual berbasis *outing class*
 - 1) Merumuskan tujuan *outing class*
 - 2) Menetapkan objek yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
 - 3) Menetapkan durasi waktu *outing class*
 - 4) Merencanakan perlengkapan belajar
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*

Pada fase ini, aktivitas pembelajaran dilakukan di lokasi yang telah ditentukan dengan arahan dari guru. Proses belajar ini wajib diarahkan menuju sasaran yang telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan

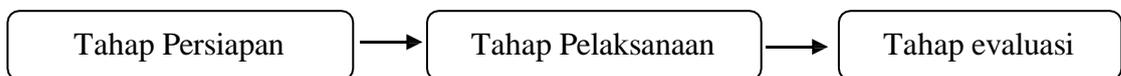
kegiatan outing class ini juga perlu mempertimbangkan rencana pembelajaran dan aktivitas belajar. Hal ini penting agar sejalan dengan pedoman kurikulum oleh lembaga maka kegiatan *outing kelas* yang dilakukan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.

6) Tindak lanjut

Di akhir kegiatan outing class, siswa diminta untuk berbicara secara langsung (menceritakan) tentang pelajaran yang mereka dapatkan selama karyawisata atau studi kunjungan.

7) Tahap evaluasi

Jika seorang murid tidak memberikan respons, guru tidak menyatakan kesalahan tetapi menyebutkan jawaban yang tepat dan mengajak murid tersebut untuk mengulangnya.



• **Kelebihan pembelajaran kontekstual berbasis outing class**

- 1) Pembelajaran dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat
- 2) Pembelajaran yang mampu menjawab pertanyaan atau mengatasi masalah melalui pengamatan, pendengaran, percobaan, dan bukti yang diperoleh secara langsung.
- 3) Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif
- 4) Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan aktual

- 5) Pembelajaran dan siswa bisa merasa lebih senang
 - 6) Memperbesar minat dan keaktifan
 - 7) Menghilangkan rasa bosan
- **Kelemahan pembelajaran diluar kelas (*outing class*) secara umum adalah sebagai berikut:**
 1. Metode pembelajaran melalui *outing class* membutuhkan manajemen yang baik sebelum tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, guru perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk lingkungan sekitar sekolah.
 2. Metode pembelajaran *outing class* tidak hanya dikelola oleh satu guru, tetapi juga melibatkan guru-guru lain sebagai pendamping.
 3. Metode pembelajaran *outing class* memerlukan pengawasan yang ketat dari para guru, kepala sekolah, dan orangtua siswa.
 4. Metode pembelajaran *outing class* memerlukan sumber belajar yang diambil dari lingkungan sekitar sekolah, oleh karena itu, sekolah harus menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai.
 5. Metode pengajaran *outing class* sering kali lebih fokus pada kegiatan rekreasi, tanpa memberikan penekanan pada aspek keterampilan motorik secara khusus.

Sementara itu kelebihan dan kelemahan *outing class* menurut ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Kelebihan pembelajaran diluar kelas menurut Husamah (2013:28) adalah sebagai berikut :
 - 1) Mendorong minat peserta didik untuk terlibat dalam materi pelajaran dengan tujuan memperluas pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka.
 - 2) dapat dimanfaatkan sebagai sarana lain bagi pengajar dalam meningkatkan cara mengajar
- b. kelemahan pembelajaran *outing class* menurut husamah (2013:33)
 - 1) Kegiatan pembelajaran yang tidak terencana dengan baik sebelumnya yang mengakibatkan saat siswa tiba di lokasi, mereka tidak melakukan aktivitas belajar yang diharapkan, sehingga timbul kesan seolah-olah hanya bermain-main.
 - 2) Kegiatan yang melibatkan pemahaman lingkungan membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di dalam kelas.
 - 3) sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

2.1.2 Kreativitas Peserta Didik

2.1.2.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Kreativitas dapat mendukung individu dalam mengasah kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Assrori (2012:42-43), kreativitas adalah sifat unik yang dimiliki orang-orang yang ditandai oleh kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan memadukan karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengatasi tantangan dan mencari solusi alternatif melalui pemikiran divergen. Individu yang kreatif cenderung memiliki wawasan luas saat mengembangkan ide-ide mereka. Potensi kreativitas dalam diri seseorang bisa membantu menghasilkan karya, baik dalam wujud ide ataupun gagasan yang bermakna dan berkualitas.

Menurut pendapat Slameto (2012:2), istilah kreativitas sering digunakan baik di lingkungan pendidikan maupun di luar pendidikan. Secara garis besar, banyak orang yang mengaitkan kreativitas dengan produk-produk kreasi untuk menilai tingkat kreativitas seseorang. Khabibah (2016:11) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan atau memunculkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide segar dengan menerapkan, mengubah, dan mendeskripsikan ulang ide-ide yang sudah ada sebelumnya. Ini juga melibatkan ketertarikan, yakni keinginan untuk memahami perubahan, bermain dengan ide-ide, dan memiliki kemudahan dalam berpikir secara kreatif. Proses kreatif ini berlangsung secara bertahap untuk menghasilkan perubahan dan perbaikan yang terus menerus dilakukan. Dalam konteks ini,

keaktivitas diidentifikasi sebagai potensi untuk menciptakan hal-hal baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli maka dapat disimpulkan kreativitas merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat dan menciptakan potensi yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya.

2.1.2.2 Indikator kreativitas

Menurut Puspita dalam bukunya yang berjudul “ Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini “ menyatakan bahwa indikator dari kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
2. Memiliki kepercayaan diri
3. Serta memiliki ketekunan dalam diri siswa

2.1.2.3 Aspek-aspek kreativitas

Kreativitas juga memiliki elemen-elemen dalam berpikir, membentuk hal-hal baru, yang bermanfaat dan memiliki nilai. Munandar (2014:104) menyatakan bahwa terdapat elemen-elemen utama dalam kreativitas yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Kreativitas berfikir

Kreativitas berkaitan dengan proses mental yang rumit pada siswa, melibatkan berbagai kemampuan kognitif seperti persepsi, perhatian, memori, daya imajinasi, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah.

b) Menemukan atau menciptakan yang baru

Menemukan atau menciptakan sudut pandang yang berbeda dari yang sudah ada dan menggantinya dengan perspektif baru serta menghasilkan kombinasi inovatif berdasar ide-ide yang selaras dengan kemampuan yang dimiliki.

c) Safat atau orisinal

kreativitas tampak melalui munculnya karakteristik baru serta inovasi produk yang unik, contohnya adalah produk yang belum pernah ada sebelumnya. Produk tersebut mampu menghasilkan beragam kombinasi yang telah ada sebelumnya dan produk tersebut merupakan hasil pengembangan dari yang sudah ada di pasaran.

d) Produk yang berguna atau bernilai

Sebuah ciptaan yang lahir dari proses kreatif perlu memiliki fungsi spesifik, seperti elemen penting dari kreativitas yang mencakup penemuan dan penciptaan gagasan segar, mengandung unsur baru, serta menghasilkan kreasi yang bermanfaat dan mempunyai keuntungan tertentu.

2.1.2.4 Ciri-ciri kreativitas

a) Aspek Kognitif

Fluency, atau kecepatan dalam menghasilkan beragam ide dengan cepat. Dalam berpikir dengan lancar, fokus utama terletak pada banyaknya ide yang dihasilkan, bukannya pada kualitas ide tersebut. Flexibility, yang merujuk pada keterampilan menggunakan berbagai metode untuk menyelesaikan masalah, mencakup kemampuan menghasilkan sejumlah ide atau memberikan pertanyaan yang berbeda-beda, mampu melihat masalah dari berbagai perspektif, menemukan alternatif serta jalan yang bervariasi, dan juga menggunakan pendekatan yang berbeda dalam berpikir. Individu yang kreatif adalah mereka yang fleksibel dalam proses berpikir. Mereka dapat dengan mudah meninggalkan pola pikir lama dan beralih ke cara berpikir yang baru. Originality, adalah kemampuan untuk mengemukakan ide yang orisinal atau unik. Elaborasi adalah keterampilan untuk menjelaskan secara mendetail mengenai suatu objek, ide, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik

b) Efektif kreativitas

Anak yang memiliki jiwa kreatif sering dianggap cerdas dan penuh semangat, tidak hanya mampu menghadirkan hal-hal baru, tetapi juga memiliki karakteristik yang efektif. Menurut Munandar pada tahun 2015, terdapat beberapa atribut afektif yang krusial dalam menilai prestasi kreatif seseorang, yakni keterbukaan terhadap berbagai ide. Hal tersebut mencakup: (a) rasa ingin tahu yang tinggi, (b) ketertarikan pada tugas-tugas yang beragam yang dianggap sebagai tantangan, (c) keinginan untuk mengeksplorasi pengalaman baru, berani mengambil risiko, termasuk dalam kemungkinan melakukan kesalahan atau menerima kritik dari orang lain, (d) aktif bertanya tanpa perlu diundang, (e) memiliki keberanian untuk memberikan kritik atau masukan kepada orang lain, (f) tidak mudah menyerah, serta menunjukkan respons yang positif terhadap sudut pandang orang lain, yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain, memiliki selera humor, dan kemampuan untuk mengolah kesimpulan dan tugas secara efektif.

c) Pribadi kreativitas

Kreativitas individu tidak hanya bergantung pada ciri-ciri kognitif, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain, termasuk karakteristik dan sifat kepribadian tertentu. Menurut Sund (2012:37), orang yang memiliki potensi kreatif dikenali melalui sejumlah ciri khas berikut: (a) rasa ingin tahu yang tinggi, (b) sikap terbuka terhadap pengalaman baru, (c) memiliki akal yang cerdas, (d) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (e) cenderung tertarik pada tugas yang menantang dan

sulit, (f) mencari jawaban yang komprehensif dan memuaskan, (g) menunjukkan dedikasi tinggi dan aktif dalam menyelesaikan tugas, (h) berpikir dengan cara yang fleksibel, (i) bereaksi terhadap pertanyaan yang diajukan dengan memberikan lebih banyak jawaban, (j) kemampuan untuk melakukan analisis dan sintesis, (k) memiliki semangat untuk bertanya dan meneliti, (l) kemampuan abstraksi yang cukup baik, dan latar belakang membaca yang sangat bervariasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan terdapat sifat-sifat kepribadian mempunyai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, kelulawasaan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk menglaborasikan (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

2.1.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Ambalio (2017:11) faktor yang mempengaruhi kreativitas :

- a.) Perilaku kognitif, faktor yang mempengaruhi bidang masalah
- b.) Disiplin menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah
- c.) Motivasi intrinsik membangkitkan motivasi individu untuk belajar kreatif
- d.) Lingkungan sosial.

Selain itu, menurut Ghufro (2019:124), seseorang dapat terpengaruh dalam kreativitasnya melalui keterbukaan dalam bersosialisasi, sistem penilaian dalam diri, keterampilan dalam bermain dengan ide atau konsep, penerimaan yang adil terhadap individu lain, suasana yang tidak berada di bawah penilaian eksternal, memiliki sikap empatik, dan merasakan kebebasan psikologis. tetapi juga faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri atau dari lingkungan keluarga.

2.1.2.6 Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berfungsi sebagai jembatan bagi ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tanpa pengetahuan yang mengandalkan kepribadian yang tepat, orang akan tersesat, dan keterampilan yang tidak disertai kesadaran diri dapat menghancurkan. Karakteristik akan mempengaruhi motivasi, dan pada saat yang bersamaan, membentuk motivasi itu melalui metode dan proses yang terhormat. Karakter yang baik mencakup pemahaman, kepedulian, serta tindakan yang berdasarkan pada nilai etika, dan melibatkan aspek kognitif, emosional, serta perilaku dalam kehidupan moral (Sirajuddin, 2010). Koesoma (2007: 81) mengemukakan bahwa karakteristik yang baik terlihat dari reaksi yang tepat ketika kita menghadapi tekanan, tantangan, dan kesulitan. Setiap kualitas pasti akan diuji. Karakter terbentuk dengan dipengaruhi sedikitnya 5 faktor, yaitu: temperamen dasar, keyakinan, sudut pandang, motivasi dalam hidup, dan pengalaman hidup.

Menurut Suyanto (Agung 2011:394), karakteristik merujuk pada pola pikir dan perilaku setiap individu dalam berinteraksi dengan dunia sekitar, komunitas, bangsa, dan negara. Seseorang dengan karakter yang positif adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia menerima tanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Atwi Suparman (2001:123) mengemukakan bahwa karakteristik siswa diartikan sebagai atribut yang mencerminkan kualitas pribadi siswa, yang umumnya mencakup hal-hal seperti kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap materi pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotor, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan bersosialisasi

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa adalah cara bertindak yang muncul dari setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Mereka harus mampu mengadopsi pola perilaku yang positif, memiliki rasa empati, serta tanggung jawab dalam mengasah kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan buruk, serta menghasilkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Terdapat beberapa ciri khas yang dimiliki anak-anak di tingkat sekolah dasar yang perlu dipahami oleh para guru agar bisa mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa. Anak-anak di tingkat sekolah dasar seringkali mengalami perubahan yang signifikan, baik fisik maupun mental.

Secara umum, anak-anak yang berada dalam usia sekolah dasar biasanya berusia antara 6 hingga 12 tahun, sehingga berbagai aspek perkembangan akan terlihat. Siswa yang berada di kelas atas mulai memasuki fase remaja. Salah satu ciri yang menandai langkah mereka ke masa remaja adalah mulai munculnya kegiatan refleksi. Refleksi yang dimaksud adalah kemampuan untuk merenungkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri. Mereka akan memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Pada tahap remaja ini, siswa mulai mampu menyadari adanya perbedaan antara apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka rasakan, dan apa yang mereka lakukan. Hal ini lah yang membuat siswa mulai mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang terjadi. Oleh sebab itu siswa yang berada pada fase ini akan mudah merasa tidak puas dengan pencapaian diri sendiri. Siswa akan mengkritik dirinya sendiri dan melakukan perbandingan dengan siswa lainnya dan mencoba

untuk memperbaiki prilakunya.berdasarkan paparan tersebut maka ada beberapa kebutuhan siswa sekolah dasar yang perlu diketahui oleh guru sekolah dasar yaitu:

1) Siswa sekolah dasar senang bermain

Siswa sekolah dasar adalah anak-anak yang sangat menyukai aktivitas bermain. Dari kebutuhan inilah, para guru di sekolah dasar perlu dapat mengembangkan metode pengajaran yang mengintegrasikan elemen permainan, khususnya untuk siswa di kelas awal. Para pendidik di tingkat ini harus dapat merancang pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain. Esensinya, meskipun proses belajar dirancang dengan fokus yang mendalam, pelaksanaannya tetap harus dilakukan dengan suasana yang relaks. Guru perlu mampu merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran yang serius sembari menyertakan unsur permainan di dalamnya.

2) Siswa sekolah dasar senang bergerak

Siswa yang berada di tingkat sekolah dasar adalah hasil maksimal dari perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar. Oleh karena itu, mereka perlu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam beraktivitas. Para pendidik harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa bergerak aktif dalam proses pencarian informasi terkait pembelajaran.

3) Siswa sekolah dasar menyukai pekerjaan berkelompok

Siswa di tingkat sekolah dasar menjalin hubungan yang positif dengan teman-teman sebayanya. Para pengajar perlu memiliki kemampuan untuk

meningkatkan metode belajar secara kelompok. Dalam tahap ini, siswa sekolah dasar akan memahami aturan dalam kelompok, makna persahabatan, belajar bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari siapa saja, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban, serta belajar untuk bersikap sportif.

4) Siswa sekolah dasar menyukai peragaan langsung

Siswa di sekolah dasar adalah anak-anak yang berada dalam tahap pemahaman yang konkret. Dalam fase ini, mereka akan belajar untuk mencari hubungan antara konsep yang sudah ada dengan konsep yang baru. Penjelasan yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dimengerti oleh siswa dibandingkan jika mereka mencoba melakukannya sendiri. Oleh karena itu, para guru harus mampu merancang pembelajaran yang konkret dan relevan dengan pengalaman nyata siswa.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ada beberapa hasil penelitian yang akan dijadikan bahan telaah bagi penulis.

- Peneliti (Titi Yuniarti et al., 2024) “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Outing class Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI MI Al Amin Tengah Jakarta Timur” menyatakan bahwa berdasarkan penelitian ini Metode Outing class terhadap minat belajar siswa dinyatakan berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan mempraktikkan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif.

| Peneliti | Judul penelitian | Hasil | Kesamaan Dengan Penelitian ini | Perbedaan |
|----------------------|--|----------------------------|---------------------------------|------------------------------------|
| Titi Yuniarti (2024) | Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Outing class Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI | Meningkatkan minat belajar | Menggunakan metode outing class | Focus pada minat, bukan kretivitas |

- Peneliti (Sintia Kazelia Jaya et al, 2023) “Outing class sebagai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar “menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran melalui strategi outing class mampu meningkatkan kreativitas siswa, karena pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memiliki tujuan agar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 Tulangan mampu

belajar dan menemukan ide-ide terbaru dari mengamati keadaan disekitar lingkungan sekolah.

| Peneliti | Judul penelitian | Hasil | Kesamaan Dengan Penelitian ini | Perbedaan |
|----------------------------|--|--------------------------------|---------------------------------|--------------------------|
| Sintia Kazelia Jaya (2024) | Outing class sebagai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa Sekolah Dasar. | Meningkatkan kreativitas siswa | Menggunakan metode outing class | Menggunakan 1 kelas saja |

- Peneliti (Risky Indah Maretnawati et al., 2018) Penerapan Metode Outing Class Pada Pembelajaran Tematik Di SD Al Firdaus Surakarta” menyatakan bahwa hasil penelitian dari Risky adalah 1. Bentuk dari pembelajaran outing class di SD Al Firdaus Surakarta yakni: a) belajar dengan alam sekitar, b) permainan, c) outbond. 2. Penerapan metode outing class pada pembelajaran tematik ada 3 tahapan, yakni: a) penerapan, b) pelaksanaan, c) dan evaluasi. 3. Manfaat metode outing class pada pembelajaran tematik yakni: a) materi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa, b) siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat, c) motivasi belajar siswa.

| Peneliti | Judul penelitian | Hasil | Kesamaan Dengan Penelitian ini | Perbedaan |
|--------------------------------|---|---|---------------------------------|----------------------|
| Rizky Indah Maretnawati (2018) | Penerapan outing class pada pembelajaran tematik di SD AL-Firdaus Surakarta | Manfaat metode outing class pada pembelajaran tematik | Menggunakan metode outing class | Pembelajaran tematik |

- Peneliti (Abdur Rohim et al., 2018) “ dari Abdur Rohim dan Arezqi Tunggal Asmana dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi SPLDV”, menyatakan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran di luar kelas melalui pendekatan PMRI pada materi SPLDV adalah efektif, aktivitas siswa SMPN Lamongan dalam pembelajaran di luar kelas adalah efektif, dan hasil tes belajar siswa SMPN 4 Lamongan secara klasikal melalui pendekatan PMRI pada materi SPLDV adalah tuntas.

| Peneliti | Judul penelitian | Hasil | Kesamaan Dengan Penelitian ini | Perbedaan |
|--------------------|--|--|---------------------------------|---|
| Abdur Rohim (2018) | Efektivitas Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi SPLDV | Meningkatkan efektifitas hasil belajar | Menggunakan metode outing class | Menggunakan materi pembelajaran SPLDV dan untuk tingkat SMP |

- Peneliti (nabila fitriani rambe, 2023) “pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas peserta didik kelas v sd negeri 101210 tanjung malipe” menyatakan bahwa berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class dan tanpa menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class. Berdasarkan signifikan $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat adanya pengaruh penerapan antara pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas peserta didik di kelas V SD Negeri 101210 Tanjung Malipe.

| Peneliti | Judul penelitian | Hasil | Kesamaan Dengan Penelitian ini | Perbedaan |
|------------------------------|--|--------------------------------|---------------------------------|---|
| Nabila fitriani rambe (2023) | Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas siswa kelas IV SD Muhammadiyah 25 Medan | Meningkatkan kreativitas siswa | Menggunakan metode outing class | Focus pada pembelajaran bahasa aindonesia |

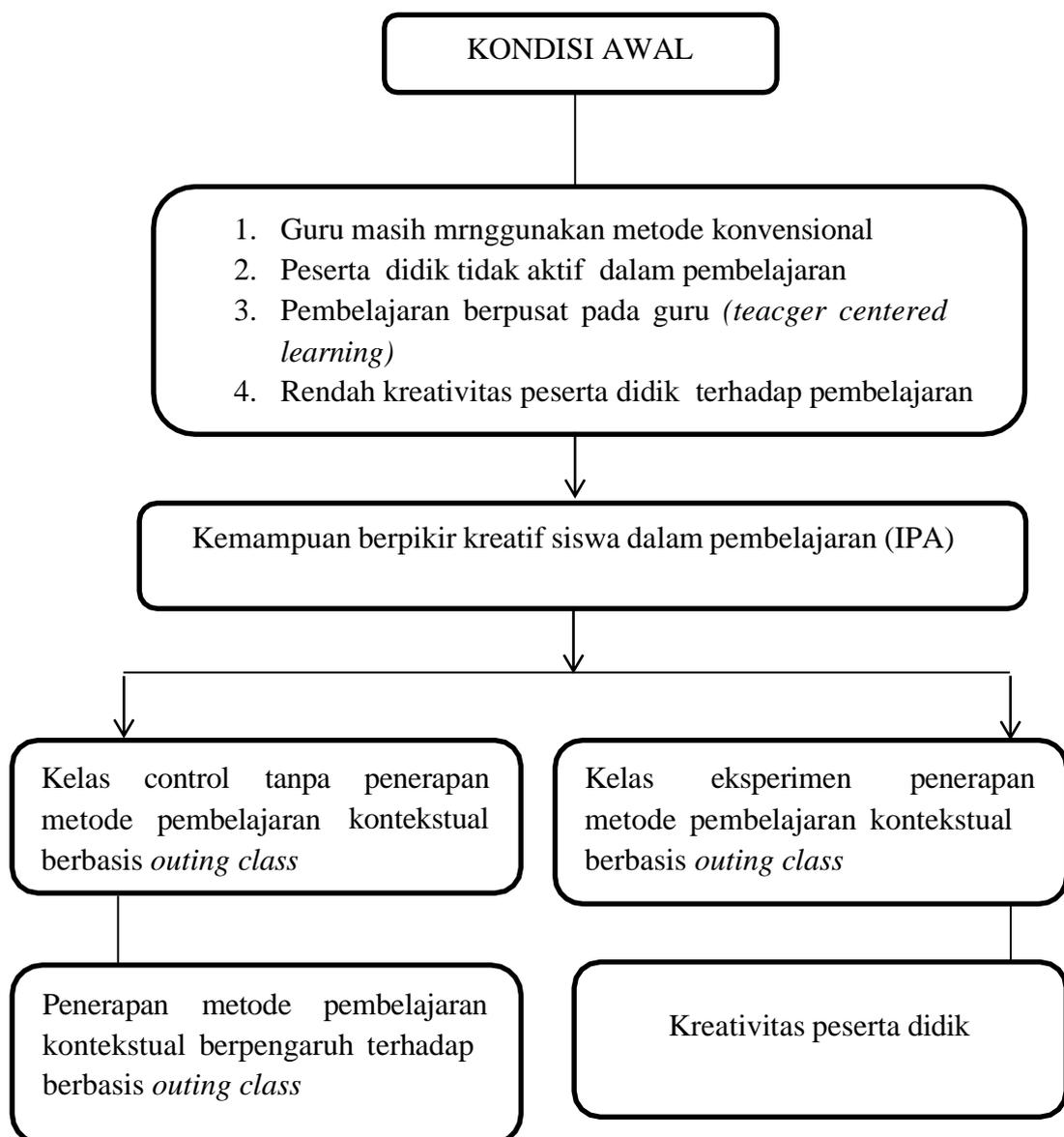
2.3 Kerangka Konseptual

Dalam proses belajar yang berlangsung, terlihat bahwa sejumlah atau mayoritas siswa mengalami kebosanan akibat metode pembelajaran yang monoton serta cara penyampaian yang juga tidak bervariasi. Selama sesi pembelajaran, guru belum memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki, sehingga banyak siswa yang tidak mencapai kompetensi individu yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran, dan beberapa dari mereka kesulitan untuk meningkatkan daya kreativitas yang ada dalam diri mereka. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dari guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Mengubah posisi belajar dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih bermakna adalah langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia. Dengan cara ini, tingkat ketertarikan belajar akan meningkat, dan seiring dengan meningkatnya minat belajar, semangat untuk belajar juga akan turut meningkat. Hal ini tentunya akan berdampak pada tingkat kreativitas siswa dalam proses belajar bahasa Indonesia.

Pembelajaran kontekstual yang dilakukan melalui *outing class* dapat menjadi solusi untuk masalah tersebut. Aktivitas di luar ruang kelas memberikan pengalaman baru bagi siswa, menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka dan membantu mereka memahami kata-kata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga memudahkan dalam mengingat dalam jangka waktu lama. Peneliti memperkenalkan konsep *outing class* sebagai solusi atas masalah tersebut dalam pengajaran IPA di kelas V SD MUHAMMADIYAH 25 MEDAN, dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas para siswa. Di

samping itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis *outing class* menjadikan pelajaran IPA lebih menarik, dan mendorong para siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut. Untuk mendorong kreativitas siswa, berikut adalah gambaran kerangka berpikir:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang sebenarnya masih perlu di uji kebenarannya. untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode kontekstual berbasis *outing class* terhadap kreativitas siswa , dengan desain kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji hipotesis yang lebih tepat adalah uji-t (t-test)..berikut hasil sementara:

1. Ha : terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap kreativitas peserta didik kelas V di SD Muhammdiyah 25 Medan
2. Ho: tidak terdapat pengaruh penerepan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap kreativitas peserta didik di kelas V SD Muhammdiyah 25 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut (Ali et al., 2022) menyatakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis peneliti yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikatnya hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistika serta menggunakan teori yang objektif

Menurut (Ardiansyah et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasikan temuan-temuan yang populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif.

Menurut (Charismana et al., 2022) penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan,

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:2017) “populasi tidak hanya merujuk pada jumlah yang terdapat pada subjek atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut”. Untuk penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas Va dan kelas Vb untuk tahun ajaran 2024/2025 di SD Muhammadiyah 25 Medan, yang totalnya mencapai 54 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen (28 siswa) dan kelas control (26 siswa).

Tabel 3.2 Rincian Populasi

| Kelas | Laki-laki | Perempuan | Σ |
|---------------------|------------------|------------------|----------------------------|
| Kelas control | 16 | 8 | 24 |
| Kelas Eksperimen | 16 | 10 | 26 |
| Jumlah siswa | | | 50 |

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:2018), "sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi." Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus atau sampling total. Sugiyono (2017:144) menjelaskan bahwa "sensus atau sampling total" adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Untuk populasi yang kurang dari 100, sebaiknya menggunakan sensus agar semua anggota populasi tersebut dapat dijadikan sampel dengan demikian subjek yang diteliti atau sebagai sumber informasi. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga kelas Va berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:60), “variabel dalam sebuah penelitian mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh wawasan tentang topik tersebut, kemudian menghasilkan kesimpulan. Dalam studi ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*).”

- “Variabel yang tidak terikat (*independent variable*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang terikat (*dependent*). Dalam studi ini, variabel yang tidak terikatnya adalah metode pembelajaran berbasis konteks yang dilakukan di luar kelas (x)”.
- “variabel terikat (*deependen variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah krearivitas siswa (Y).”

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel operasional adalah karakteristik dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran Kontekstual berbasis *outing class*

Metode kontekstual yang berfokus pada *outing class* adalah suatu cara belajar yang terjadi dengan lebih alami melalui aktivitas siswa yang melibatkan kerja dan pengalaman, dengan guru berperan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru mengajak siswa untuk belajar di luar ruang kelas untuk mengurangi rasa jenuh yang dialami oleh siswa serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

b. Kreativitas Peserta Didik

Menurut penelitian, kemampuan kreativitas siswa adalah keterampilan yang menghasilkan gagasan baru, yang berujung pada penciptaan karya nyata dan berkualitas. Kreativitas siswa tersebut semakin meningkat seiring bertambahnya ide-ide yang dihasilkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Suryana dkk (2003:71) "alat-alat penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dalam upaya menyelesaikan permasalahan penelitian atau mencapai target penelitian." Alat yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi bisa dikategorikan sebagai metode pengumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh responden yang sedang diamati. Alat ini dimanfaatkan untuk mendokumentasikan kejadian kegiatan siswa selama sesi pembelajaran. Alat observasi terkait pelaksanaan pembelajaran ini juga dipakai untuk menilai apakah dampak dari pembelajaran kontekstual yang berbasis *outing class* sudah berjalan dengan baik atau masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kreativitas Peserta Didik

| NO | INDIKATOR | Aspek yang di amati | No Pernyataan |
|----|--------------------------------------|---|-----------------|
| 1. | Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung • Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari • Siswa mencari informasi tambahan melalui buku paket sekolah atau diskusi kelas • Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari • Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi • Siswa menyampaikan ide / tanggapan terhadap pertanyaan tambahan atau guru | 1,2,3,4, 5,6 |
| 2. | Siswa memiliki kepercayaan diri | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain • Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu • Siswa aktif saat persentase dan diskusi kelompok • Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut • Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung / tidak langsung mengenai cuaca | 7,8,9,10,11 |

| | | | |
|----|---|--|-------------|
| 3. | Memiliki ketekunan dalam diri peserta didik | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru ” mengerjakan projek gambar bergerak tentang cuaca dan musim” • Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri • Siswa dapat ,mencari contoh cuaca dan musim yang ada di indonesia • 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru. | 12,13,14,15 |
|----|---|--|-------------|

Tabel 3.4

Kategori Penilaian Kreativitas Peserta Didik

| | Kriteria penilaian | Nilai | Persentase % |
|----|--------------------|-------|--------------|
| 1. | Sangat kreatif | 4 | 76 – 100 |
| 2. | kreatif | 3 | 51 – 75 |
| 3. | Cukup kreatif | 2 | 26 – 50 |
| 4. | Kurang kreatif | 1 | 0 – 25 |

$$N = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor mentah}} \times 100$$

Kriteria penilaian yang digunakan dalam mengukur keaktifan belajar peserta didik yaitu dengan memberi tanda "√" pada indikator kreativitas peserta didik yang muncul pada saat pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji serta menganalisis data melalui perhitungan numerik, lalu menghasilkan kesimpulan dari hasil pengujian tersebut. Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Expert Judgment

Uji expert judgment adalah metode evaluasi atau penilaian yang melibatkan pendapat, pengalaman, atau wawasan dari seorang atau sekelompok ahli (expert) dalam suatu bidang tertentu. Metode ini digunakan untuk membuat keputusan atau menilai suatu masalah yang kompleks, terutama ketika data yang tersedia terbatas atau sulit diukur secara objektif.

Peneliti akan meminta pertimbangan dari pakar ahli *expert judgment* dari dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menggunakan Lembar Observasi Kreativitas Siswa, yang nantinya peneliti akan menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur.

3.7.2 Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dalam analisis statistik parametrik karena sebagian besar analisis parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal.

3.7.3 Uji Homogenitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis statistic parametrik, seperti uji-t, karena salah satu asumsi dalam uji parametrik adalah homogenitas varians.

3.7.4 Uji Hipotesis

Digunakan uji Independent Sampel T-test, karena membandingkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dan kelas control yang menggunakan metode konvensional. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengambil keputusan hipotesis yang diuji di terima ataupun di tolak.

- Nilai signifikannya yang digunakan 5% atau 0,05
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima
- Jika $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak

Keterangannya :

H_0 : Tidak adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 25 medan

H_a : Adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 25 medan.

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan SPSS.

1. Klik analyze > compare means > paired sampel T test
2. Maka akan muncul kotak dialog
3. Pindahkan variabel pre-test ke variabel 1, dan post-test ke variabel 2 dengan mengklik tanda panah
4. Setelah pindah klik ok

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Yang Berbasis Outing Class Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 25 Medan”. Variabel independen dalam studi ini adalah pembelajaran kontekstual yang berbasis outing class, sementara variabel dependen adalah kreativitas siswa. Untuk penelitian ini, data kedua variabel diperoleh melalui lembar observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami data awal dari populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai sumber informasi, yaitu untuk menilai dampak penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class dalam pembelajaran IPA terhadap kreativitas siswa kelas V di SD Muhammadiyah 25 Medan.

Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, sebelum instrumen tersebut digunakan, penting untuk melakukan uji validitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, instrumen observasi yang menilai kreativitas siswa terdiri dari 9 poin pengamatan dengan 3 indikator. Instrumen ini divalidasi oleh seorang ahli, yaitu Ibu Suci Perwita Sari, M.Pd, yang merupakan dosen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4.1.1 Uji Expert Judgment

Uji validitas dalam penelitian ini adalah uji expert judgment dengan mengkonsultasikan instrumen penelitian lembar observasi kepada dosen ahli IPA yaitu Ibu Suci Parwita Sari, S.Pd., M.Pd untuk mengetahui apakah lembar observasi tersebut layak/ tidak di gunakan, hasil validasi yang telah di lakukan kemudian diperbaiki kembali, yaitu dengan melakukan penambahan nama project di beberapa butir pernyataan.

Penulis melakukan konsultasi kepada dosen ahli IPA , yaitu Ibu Suci Parwita Sari, S.Pd., M.Pd guna melakukan validasi terhadap instrumen berupa lembar observasi yang telah disusun. Berdasarkan hasil penilaian dan menambahkan saran yang diberikan oleh beliau, secara umum instrumen tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

4.1.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti terlebih dahulu uji normalitas pada data, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah subjek masing-masing kelompok kurang dari 50.

Hasil Uji Normalitas Tabel 4.1

| | | Tests of Normality | | | | | |
|------------------|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Kelompok | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Skor Kreativitas | kontrol | ,094 | 24 | ,200* | ,966 | 24 | ,575 |
| | eksperimen | ,121 | 26 | ,200* | ,956 | 26 | ,319 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Interprestasi:

Karena nilai Sig. $> 0,05$ pada kedua kelompok, maka data dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametik (uji t).

4.1.3 Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti juga terlebih dahulumelakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok memiliki varians yang samaa atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Levene's test. Uji levene's dipilih karena antara dua kelompok data yang bersifat independent.

Hasil Uji Homogenitas Tabel 4.2

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Skor Kreativitas | Based on Mean | 4,542 | 1 | 48 | ,038 |
| | Based on Median | 4,323 | 1 | 48 | ,043 |
| | Based on Median and with adjusted df | 4,323 | 1 | 43,959 | ,043 |
| | Based on trimmed mean | 4,430 | 1 | 48 | ,041 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test diperoleh nilai signifikansi pada baris Based on Mean sebesar 0,038, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas control tidak homogen. Menurut (Sugiyono,2017), jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka varians dua kelompok dapat dikatakan tidak homogen. Oleh karena itu,pada analisis uji-t selanjutnya, pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan baris "*Equal variances not assumed*" untuk memperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan kondisi data.

4.1.4 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis T (T-test, yaitu paired sampel T-Test). Menurut (Sugiyono, 2017)Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang bersifat independent, guna mengetahui apakah perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen berpengaruh signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang Independent adalah data yang berasal dari dua kelompok yang berbeda, yang tidak saling berhubungan atau memngaruhi satu sama lain.

Menurut pendapat dari (Haryanti et al., 2021) Setelah diketahui hasil dari uji "t" maka dapat disimpulkan hasil dengan mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent SampleT-Test yaitu, sebagai berikut :

- Nilai signifikannya yang digunakan 5% atau 0,05
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima

- Jika $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak

Artinya :

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas peserta didik kelas V S Muhammadiyah 25 Medan.
- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap kreativitas peserta didik kelas V S Muhammadiyah 25 Medan.

Hasil Hipotesis

Tabel 4.3

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Skor Kreativitas | Equal variances assumed | 4,542 | ,038 | -18,665 | 48 | ,000 | -30,01574 | 1,60816 | -33,24916 | -26,78232 |
| | Equal variances not assumed | | | -18,943 | 44,363 | ,000 | -30,01574 | 1,58451 | -33,20836 | -26,82311 |

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $18,655 > t$ table 2.010. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap kreativitas poeserta didik V SD Muihammadiyah 25 Medan

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Kreativitas Peserta Didik Pada Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil Lembar Observasi yang dilakukan peneliti pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional , adapun hasil penilaian dari pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

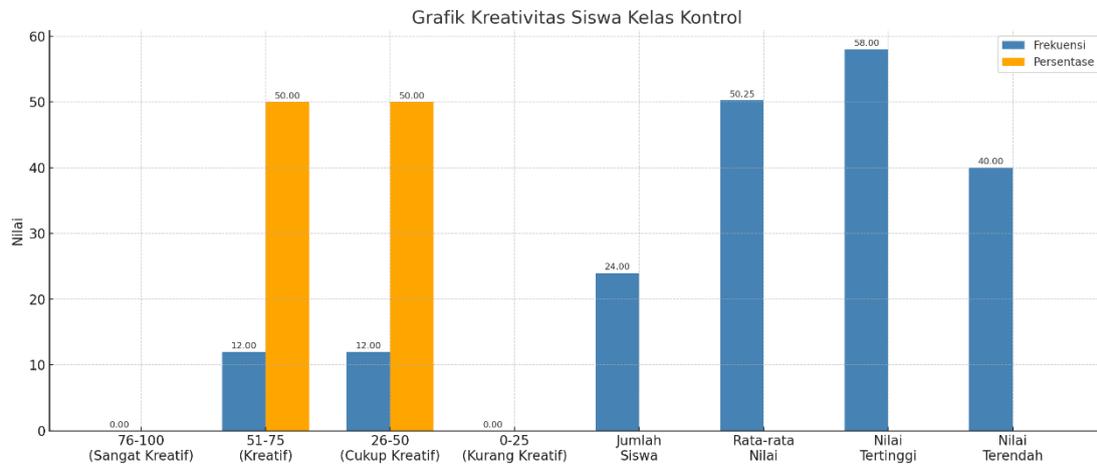
Penilaian Kelas Kontrol
Tabel 4.4

| No | Skor | Frekuensi | Persentase % |
|------------------------|--------|--------------|--------------|
| 1 | 76-100 | 0 | 0,00% |
| 2 | 51-75 | 12 | 50,00 % |
| 3 | 26-50 | 12 | 50,00 % |
| 4 | 0-25 | 0 | 0% |
| Total | | 24 | |
| Nilai Rata-Rata | | 50,85 | |
| Nilai Tertinggi | | 58,00 | |
| Nilai Terendah | | 40,00 | |

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kreativitas belajar yang dilaksanakan pada kelas Vb sebagai kelas kontrol masih belum memenuhi standar penilaian, dengan nilai 76-100 sebanyak 0 siswa (0,00%), nilai 51-75 sebanyak 12 siswa (50,00 %), 26-50 sebanyak 12 siswa (50,00%) dan 0-25 sebanyak 0 siswa (0.00%). Nah selain itu berikut adalah diagram pada kelas kontrol:

Grafik kelas Kontrol

Gambar 4.1



4.2.2 Kreativitas Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*

Berdasarkan hasil Lembar Observasi yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class*, adapun hasil penilaian dari pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Kelas Eksperimen
Tabel 4.5

| No | Skor | Frekuensi | Persentase % |
|------------------------|--------|--------------|--------------|
| 1 | 76-100 | 19 | 73,08 % |
| 2 | 51-75 | 7 | 26,92 % |
| 3 | 26-50 | 0 | 0,00 % |
| 4 | 0-25 | 0 | 0,00% |
| Total | | 26 | |
| Nilai Rata-Rata | | 77,84 | |
| Nilai Tertinggi | | 90,00 | |
| Nilai Terendah | | 66,66 | |

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa kreativitas belajar yang dilaksanakan pada kelas Va sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai kreativitas siswa mencapai 80,85, dengan nilai tertinggi 90,00 dan nilai terendah 66,00. sisanya sudah memenuhi standar penilaian, dengan nilai 76-100 sebanyak 19 siswa (73,08 %), nilai 51-75 sebanyak 7 siswa (26,92 %), 26-50 sebanyak 0 siswa (0,00 %) dan 0-25 sebanyak 0 siswa (0,00%).

Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* memberikan dampak positif. Nah selain itu berikut adalah diagram pada kelas eksperimen :

Grafik kelas Eksperimen

Gambar 4.2



4.3 Hasil Pembahasan

Berdasarkan tabel hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar ,000 yang mana $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_a di terima sedangkan H_o ditolak. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal, setelah melakukan observasi lalu peneliti mendapatkan sebuah masalah dan kemudian peneliti mengangkat topik pembahasan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, cara peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan lembar observasi. Sebelum peneliti melakukan penelitian pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class*, peneliti terlebih dahulu melakukan *uji expert judgment*, yang dimana *uji expert judgment* adalah uji layak/tidak layaknya lembar observasi yang di buat oleh peneliti, setelah melakukan *uji expert judgment* kepada dosen ahli, peneliti mendapatkan 15 butir pernyataan yang valid.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen lembar observasi kreativitas yang telah divalidasi dan penilaian dilakukan langsung oleh peneliti sebagai observer, peneliti memperoleh hasil pada lembar observasi kreativitas pada kelas kontrol yang masih berada pada kategori cukup, sehingga belum berkembang secara optimal. setelah peneliti Menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* di kelas eksperimen, peneliti memperoleh hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kreativitas siswa. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dari hasil kelas

kontrol dan kelas eksperimen yang telah dilakukan. Untuk menghitung hipotesisnya peneliti menggunakan uji T menggunakan *Independent sampel T-test*, dan peneliti mendapatkan hasil, bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap kreativitas peserta didik di katakan berpengaruh karena nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$

Penelitian ini dikatakan berpengaruh karena terdapat perbedaan hasil observasi kreativitas yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kreativitas dan masuk dalam kategori sangat kreatif. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, mayoritas siswa hanya berada pada kategori cukup kreatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas eksperimen mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila Fitriani rambe et al., 2023) Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada pembelajaran tematik terhadap kretativitas peserta didik kelas V di SD Negeri 101210 Tanjung Malipe Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Siswa dapat menunjukkan tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya-

hal yang belum dipahami serta hal yang mereka baru temukan kepada guru. Siswa dapat menunjukkan keterampilan berpikir kritis (critical thinking skills), keterampilan berpikir kreatif (creative thinking skills), keterampilan komunikasi (communication skills), serta keterampilan kolaborasi (collaboration skills) siswa dapat melakukan percobaan melalui ide baru mereka bereksperimen dapat membuat produk lewat kreativitas mereka. Sehingga indikator kreativitas dapat dicapai. Siswa dapat menyajikan materi ke dalam bentuk projek. Dan dapat menunjukkan hasil belajar yang baik. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase indikator kreativitas siswa dalam setiap siklusnya.

Jadi kesimpulannya adalah penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* terhadap kreativitas peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 25 medan.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian yang telah dilakukan pasti banyak sekali kekurangan dan keterbatasan- keterbatasan antara lain, keterbatasan tempat, dimana peneliti hanya melakukan penelitian di satu tempat dan menyesuaikan dengan waktu dari setiap wali kelas dan guru bidang studi. di SD Muhammadiyah 25 Medan kelas V. Selain itu keterbatasan waktu, waktu penelitian juga hanya dilaksanakan selama pembuatan skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas di bab IV dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada pembelajaran IPA terhadap kreativitas peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 25 Medan . Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) menunjukkan bahwa data hasil observasi kretativitas peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil Observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas di kelas eksperimen mencapai kategori sangat kreatif, dengan rata-rata nilai kreativitas sebesar 80,85. Sementara itu, siswa di kelas control yang memngikuti pembelajaran konvensional hanya mencapai rata-rata 50,25. Dengan sebgaiian besar berasa dalam kategori cukup kreatif. Selain itu dari hasil pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000, dengan nilai signifikansinya dibawah 0,05. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, Karena $p\text{-value} < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya bahwa penggunaan motedoe pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap kretativitas peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 25 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian, Maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

1. Kepada para pendidik khususnya guru di SD Muhammadiyah 25 Medan, disarankan untuk menyesuaikan materi ajar dengan model pembelajaran yang akan dipilih. Dengan begitu model pembelajaran akan sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran tidak monoton harus selalu berada di dalam kelas, tapi sesekali di lakukan di luar kelas. Sehingga akan mampu meningkatkan kreativitas siswa.
2. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan Model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan*, 10(1), 20–24.
- Faizal, A., Ali, R. W. Z., AL, M. F., & Intan Nurcahayani, M. I. R. (2022). Implementasi Metode Outing Class terhadap Pendidikan Konservasi, Perubahan Iklim dan Mitigasi Lingkungan. *Proceeding Biology Education Conference*, 19, 107–119.
- Harmin. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas (Outing Class) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V Mis Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima* (Issue 2). UIN Alauddin Makassar.
- Haslinda. (2018). Konstruksi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pengajaran Bahasa (Suatu Tinjauan Evaluasi). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 513–522.
- Idar. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 32 Cece Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khaerani, C. (2020). Pembelajaran Kontekstual Melalui Outdoor Learning di SDN Keruak Lombok Timur. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(April), 162–171.
- Lele, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1328>
- Lestari, I. &, & Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Issue Juni).
- Listiana. (2022). *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tembang Dolanan*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mahsudi, & Azzahro, F. (2020). *Contextual Teaching and Learning*.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31.
<https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index

- Rahmatunnisa, S., & Herviana, F. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Outing Class Dengan Kemampuan Kognitif Materi Makhluk Hidup Di Sekolah Ramah Anak. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.613>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG- PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Ratu, M., Humaidah, H., & Sri, W. (2022). Penerapan Metode Outing Class Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di Ra Bela Dina Binjai T.A 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(5), 3077–3086.
- Sunardiyah, M. A. (2023). Eksplorasi Estetik Berbasis Outing Class Models Multikulturalisme Di Kampung Batik Manding Siberkreasi Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Senirupa Warna*, 11(11), 64–80. <https://doi.org/10.36806/jsrw.v11i1.173>
- Satriani, Rukayah, & Nur Chasanah, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Outing Class Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT Rabbani. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*
- Septarina, E., Marlina, L., & Putri, Y. F. (2022). Pengaruh Outing Class Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Kelompok B di RA Muqtadir Talang Betutu Palembang. 6, 9705–9713.
- Setiana, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2834>
- Setiawan, P., & Sudana, D. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 238–247. <https://ejo>
- Setiawan, Y. A., & Supriyanto. (2020). Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Membangun Karakter Kebangsaan Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 476–488.
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>

DOKUMENTASI









LAMPIRAN-LAMPIRAN

MODUL AJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

| MODUL AJAR / RENCANA PELAKSANAAN PEMBEAJARAN (RPP+) | |
|---|--|
| A. INFORMASI UMUM | |
| Nama Penyusun | : Husin Tamrin |
| Institusi | : SD Muhammadiyah 25 Medan |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| Topik/Bab 1 | : Memahami pengaruh cuaca, dan musim |
| Materi Pokok | : Pengaruh cuaca dan musim |
| Jenjang Sekolah | : Sekolah Dasar Semester : I (Ganjil) |
| Fase / Kelas | : C / V SD Alokasi Waktu : 4 JP |
| Tahun Pelajaran | : 2023/2024 Jumlah Pertemuan : 2 Pertemuan |
| Moda Pembelajaran | : Tatap Muka |
| Metode Pembelajaran | : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi & Penugasan |
| Model Pembelajaran | : outing class |
| Target Peserta Didik | : Peserta Didik kelas 5a dan 5b |
| Jumlah Peserta Didik | : 25 |
| Bernalar kritis | : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Profil |
| Pelajar Pancasila | : Mandiri, gotong royong, dan Bertanggung jawab atas |
| proses dan hasil belajar | |
| Kreatif | : Menghasilkan karya dan gagasan yang inovasi |
| Sarana & Prasarana | : Peserta didik; 1. Ruang kelas dan di luar kelas 2. Lembar Kerja Peserta didik untuk masing-masing 3. Poster gambar musim, cuaca |
| B. Komponen Inti | |
| 1. Capaian Pembelajaran (CP) | |
| <p>Peserta didik mengidentifikasi perubahan cuaca dan musim yang terjadi pada lingkungan sekolah dan menjelaskan proses perubahan cuaca dan musin serta fenomena yang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.</p> | |

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

1. Menjelaskan arti dari cuaca
2. Menjelaskan arti dari musim
3. Menyebutkan contoh cuaca dan musim
4. Menulis fenomena dan peristiwa cuaca berdasarkan pengamatan
5. Menulis fenomena dan peristiwa musim berdasarkan pengamatan
6. Mempelajari cuaca
7. Mempelajari musim

3 Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik menjelaskan arti dari cuaca
2. Peserta didik menjelaskan arti dari musim
3. Peserta didik menyebutkan contoh cuaca
4. Peserta didik menulis fenomena dan peristiwa cuaca berdasarkan pengamatan
5. Peserta didik menulis fenomena dan peristiwa musim berdasarkan pengamatan
6. Peserta didik mempelajari cuaca
7. Peserta didik mempelajari musim

4. Pemahaman Bermakna

Dengan memahami materi ini, peserta didik memahami pengaruh cuaca dan musim. siswa memahami bahwa perubahan cuaca dan musim merupakan fenomena alam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor . pemahaman ini akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan serta meningkatkan kesadaran terhadap dampak perubahan cuaca dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pertanyaan Pemantik

Pertemuan 1

- a. Siapa yang tahu ada berapa macam cuaca?
- b. Apa pertanda akan turunnya hujan ?

- c. Siapa yang pernah kehujanan saat berangkat sekolah?
- d. Apa yang kalian lakukan ketika kehujanan?
- e. Siapa yang sudah paham tentang cuaca?
- f. Apakah diindonesia memiliki musim”?
- g. Berapakah musim diindonesia dan musim apakah itu?

6 Asessmen

Pertemuan 1

- a. Asessmen Diagnostik
Menyebutkan contoh cuaca dan musim
- b. Asessmen formatif Menulis cuaca yang terjadi dilingkungan rumah serta fenomena yang terjadi akibat cuaca dan musim
- c. Asessmen sumatif Menjelaskan cuaca dan musim

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memberi salam
2. Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik tenang dan memperhatikan guru.
3. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
4. Guru melakukan apersepsi.
5. Guru memberikan pertanyaan pemantik: *“siapa yang pernah kehujanan saat berangkat sekolah? Apa yang kalian lakukan?”*.
6. Siswa diminta berbagi pengalaman tentang perubahan cuaca yang mereka alami.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.
8. Guru menampilkan media berupa gambar atau vido singkat tentang perubahan cuaca.

B. Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Pertemuan 1

- a. Guru mengkondisikan kelas dan menyuruh peserta didik membuat kelompok dan duduk sesuai kelompok masing-masing
- b. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar cuaca serta mempelajari macam

macam cuaca

- c. Guru menjelaskan pengertian cuaca dan musim dengan contoh nyata.
- d. Peserta didik diminta untuk menjelaskan arti dari cuaca dan musim bersama kelompoknya
- e. Peserta didik diminta untuk menyebutkan contoh cuaca dan musim di Indonesia Bersama kelompoknya
- f. Guru membimbing siswa dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi perubahan cuaca, seperti suhu udara, kelembapan dan keberadaan awan.
- g. Peserta didik diminta untuk menulis fenomena dan peristiwa cuaca berdasarkan pengamatan Bersama kelompoknya
- h. Guru memberikan tugas kepada siswa mencatat perubahan cuaca selama 1 minggu di rumahnya dan menentukan musim apa yang sedang mereka pahami pada kondisi itu dan mencatat hal-hal yang terjadi akibat cuaca.
- i. Guru memberikan penghargaan dan motivasi pada semua peserta didik

2. Pertemuan 2

1. Guru mengkondisikan kelas dan menyuruh peserta didik membuat kelompok dan duduk sesuai kelompok masing-masing
2. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk siswa mempersiapkan tugas yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan I untuk di presentasikan di depan kelas
3. Guru menjelaskan Kembali tentang perubahan cuaca dan musim secara rinci dan detail agar siswa mampu memahami kembali materi
4. Peserta didik diminta untuk maju presentasi menjelaskan hasil tugas yang telah diselesaikan di rumah
5. Peserta didik diminta untuk menjelaskan contoh dari akibat cuaca yang terjadi
6. Peserta didik diminta untuk duduk Kembali setelah presentasi
7. Guru membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik
8. Guru memberikan penghargaan dan motivasi pada semua peserta didik

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung
2. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
3. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari
4. Guru melakukan penilaian hasil belajar
5. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik

Medan 8 Mei 2025
Guru Kelas



Putri Alawiyah Aswari Lubis, S.Pd

Medan 8 Mei 2025
Guru Kelas



Maisyarah, S.Pd.I

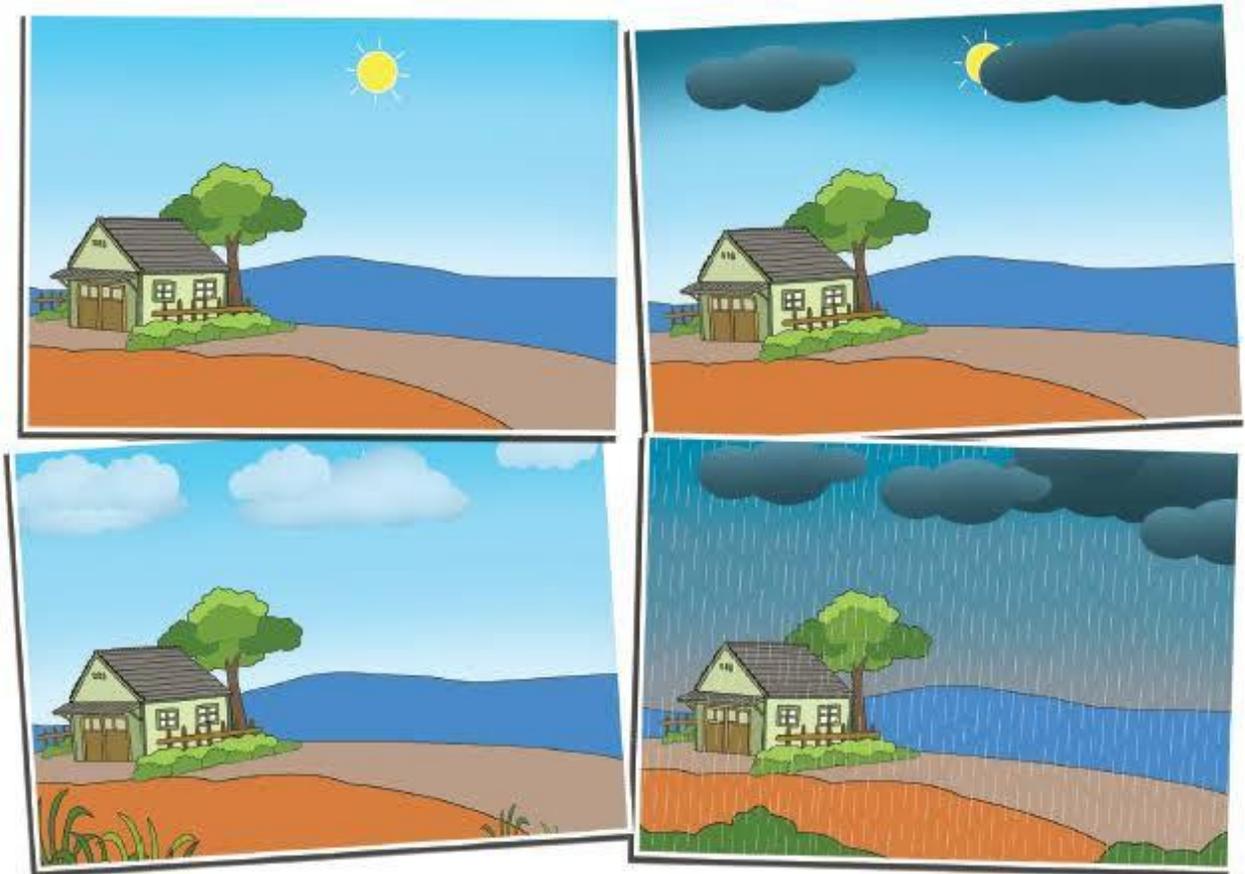
Mengetahui:
Kepala Sekolah



Lidya Zahara, S.Pd

BAHAN AJAR

Materi Reguler Cuaca dan musim



Indonesia adalah negara yang berada di garis khatulistiwa bumi, musim di negara kita hanya ada 2 jenis , yaitu musim hujan dan musim kemarau.

jika cuaca cerah berlangsung terus-menerus , tanda musim kemarau sedang berlangsung sesekali cuaca berawan.

- Jika cuaca mendung dan hujan sering terjadi , itu tanda musim hujan telah tiba.
- Jika cuaca cerah dan hujan dating silih berganti, itu pertanda sedang memasuki masa peralihan atau pancroba .

saat seperti ini cuaca cepat berubah , mulai dari cuaca cerah, berawan mendung lalu hujan.



Perbedaan Cuaca Dan Musim

Kita sering mendengar orang menyebutkan istilah cuaca dan musim namun banyak yang masih bingung tentang perbedaannya.

cuaca dan musim merupakan keadaan udara di wilayah yang kecil dan waktu yang singkat, cuaca ini diamati harian dan dapat berubahsetiap harinya, kadang-kadang pada hari yang sama cuaca bisa berubah.

Cuaca harian biasanya dilambangi dengan symbol berikut



Musim adalah keadaan cuaca yang paling sering terjadi di waktu tertentu. Saat musim hujan adalah pada waktu tertentu cuaca hujan sering terjadi . musim kemarau adalah waktu tertentu yang sedikit hujan.

Musim terjadi dalam waktu yang lebih lama daripada cuaca. Musim diamati dalam hitungan bulan. Indonesia merupakan negara tropis. Hanya terdapat dua musim : musim kemarau dan musim hujan .

Cuaca adalah adalah keadaan udara di suatu tempat yang terjadi dalam waktu relatif sempit dan dengan jangka waktu yang relatif singkat .

- **Cuaca cerah** adalah cuaca terjadi dengan ciri-ciri matahari bersinar terang dan udara terasa hangat atau tidak begitu panas
- **Cuaca panas** adalah Timbulnya cuaca panas tidak terlepas dari meningkatnya suhu udara di permukaan bumi. Jadi faktor utama yang menyebabkan cuaca panas adalah cahaya matahari.
- **Cuaca berawan** adalah kondisi cuaca disaat terlihat banyak awan di langit.
- **Cuaca dingin** adalah keadaan cuaca di suatu daerah yang ditandai dengan tingginya tingkat kelembaban udara, ditambah dengan suhu udara yang rendah dan meningkatnya angin yang bertiup kencang
- **Cuaca hujan** adalah kondisi cuaca disaat banyaknya uap air di lapisan atmosfer.
- **Cuaca berangin** adalah kondisi cuaca yang ditandai dengan angin bertiup kencang sehingga bisa menerbangkan benda-benda ringan yang disekeliling atau dilaluinya.

BAHAN AJAR**TOPIK A****1. Perhatikan gambar cuaca di bawah!**

Di bawah ini adalah simbol-simbol cuaca. Amati baik-baik.



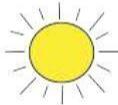
malam
hari
cerah



hujan



mendung



cerah



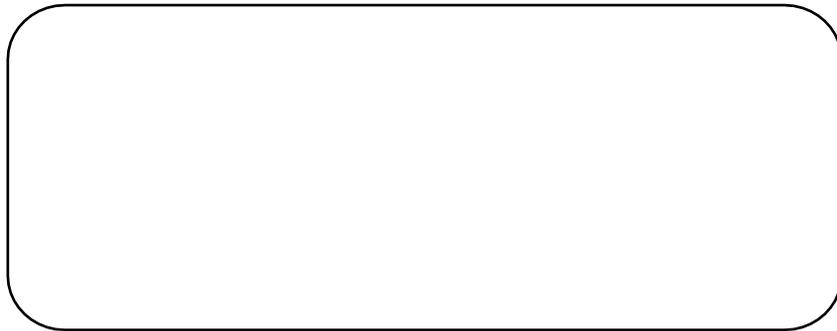
berawan

2. Jelaskan apa itu cuaca !

3. Sebutkan macam - macam cuaca diindonesia!



4. Tulislah peristiwa cuaca !



TOPIK B

1. Amatilah gambar musim dibawah ini!



2. Jelaskan apa arti dari musim !

3. Sebutkan macam-macam musim !

4. Tulislah peristiwa atau fenomena

Lembar Observasi Siswa

Nama :
 Kelas :
 Tanggal :

| Indikator | Aspek Yang di Amati | Skor | | | |
|--------------------------------------|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi | <ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung | | | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari | | | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari informasi tambahan melalui buku paket sekolah atau diskusi kelas | | | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari | | | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi | | | | |
| | <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan ide / tanggapan terhadap pertanyaan tambahan atau guru | | | | |
| Memiliki Kepercayaan Diri | 1. Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain | | | | |
| | 2. Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu | | | | |
| | 3. Siswa aktif saat persentase dan diskusi kelompok | | | | |

| | | | | | |
|--------------------|--|--|--|--|--|
| | 4. Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut | | | | |
| | 5. Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung / tidak langsung mengenai cuaca | | | | |
| Memiliki ketekunan | 1. Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru ” mengerjakan projek gambar bergerak tentang cuaca dan musim” | | | | |
| | 2. Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri | | | | |
| | 3. Siswa dapat ,mencari contoh cuaca dan musim yang ada di indonesia | | | | |
| | 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru. | | | | |
| Jumlah | | | | | |

Keterangan

- Skor 1 = Kurang Kreatif
- Skor 2 = Cukup Kreatif
- Skor 3 = Kreatif
- Skor 4 = Sangat Kreatif

$$N = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria Kategori penilaian kreativitas peserta didik

Data Hasil Pembelajaran

KELAS EKSPERIMEN

KELAS Va

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | NILAI | KETERANGAN |
|----|---------------------|---------------|-------|----------------|
| 1 | Hania Syafira | P | 86 | Sangat kreatif |
| 2 | Ahmad Reza | L | 90 | Sangat Kreatif |
| 3 | M.Raditya | L | 71 | kreatif |
| 4 | M.Alif Tambunan | L | 78 | Sangat kreatif |
| 5 | May Tasya Panjaitan | P | 78 | Sangat kreatif |
| 6 | Keysah Qadiranjani | P | 83 | Sangat kreatif |
| 7 | Karien Syeitika | P | 88 | Sangat kreatif |
| 8 | Agustina Handayani | P | 85 | kreatif |
| 9 | M.Faqih Al-Hafizh | L | 86 | Sangat kreatif |
| 10 | Dirga Mirza | L | 66 | kreatif |
| 11 | Fatir Al-Kindi | L | 73 | Kreatif |
| 12 | Alya Dwina | P | 83 | Sangat kreatif |
| 13 | Akmal Azzuri | L | 73 | kreatif |
| 14 | Ikhwanui Ikhsan | L | 85 | Sangat kreatif |
| 15 | Ahmad Khalik | L | 80 | Sangat kreatif |
| 16 | M. Habib | L | 90 | Sangat Kreatif |
| 17 | M.Rizky | L | 75 | Sangat kreatif |
| 18 | Syakila Nasution | P | 73 | Kreatif |
| 19 | Syaidina | P | 85 | Sangat kreatif |
| 20 | Ibrahim Nasution | L | 79 | Sangat kreatif |
| 21 | Ahmad Noval | L | 81 | Sangat kreatif |
| 22 | Adam Wibowo | L | 82 | Sangat kreatif |
| 23 | Roni Syaputra | L | 78 | Sangat kreatif |
| 24 | M.Ayubi | L | 90 | Sangat kreatif |
| 25 | Nabila Amanda | P | 89 | Sangat kreatif |
| 26 | Novi Amelia | P | 75 | Kreatif |

| | |
|-----------------|-------|
| JUMLAH SISWA | 26 |
| NILAI RATA-RATA | 77,84 |
| NILAI TERTINGGI | 90,00 |
| NILAI TERENDAH | 66,00 |

Data Hasil Pembelajaran

KELAS KONTROL

KELAS Vb

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | NILAI | KETERANGAN |
|----|-----------------------|---------------|-------|----------------|
| 1 | Ahmad yahyah zakariah | L | 56,66 | Sangat kreatif |
| 2 | Annisa rahmadani | P | 56,66 | Sangat Kreatif |
| 3 | Anita Syabilah | P | 46,66 | kreatif |
| 4 | Aisya Aqila Ahmad | P | 51,66 | Sangat kreatif |
| 5 | Arkhan Raditya | L | 51,66 | Sangat kreatif |
| 6 | Asmaul Husna Manik | P | 50 | Sangat kreatif |
| 7 | Ahmad Fikri NST | L | 46,66 | Sangat kreatif |
| 8 | Ahmad Zafran Nakhula | L | 45 | kreatif |
| 9 | Dominie Ang | P | 46,66 | Sangat kreatif |
| 10 | Ahmad Rafa suhanda | L | 48,33 | kreatif |
| 11 | Ferlando | L | 48,33 | Kreatif |
| 12 | Nur Mushdalifah | P | 50 | Sangat kreatif |
| 13 | M.Alfian Bahri | L | 53,33 | kreatif |
| 14 | Mhd.Fathan Al-ghani | L | 53,33 | Sangat kreatif |
| 15 | Mhd. Habib Al-Ausraf | L | 55 | Sangat kreatif |
| 16 | Mhd.rafa ananda | L | 53 | Sangat Kreatif |
| 17 | Meixi Nurafiah | P | 50 | Sangat kreatif |
| 18 | Rezky Annisa Hasanah | P | 46,66 | Kreatif |
| 19 | Sigit Pratama | L | 51 | Sangat kreatif |
| 20 | Andre Syahputra | L | 55 | Sangat kreatif |
| 21 | Angga Pratama | L | 58 | Sangat kreatif |
| 22 | Asraf fattah hafiz | L | 58 | Sangat kreatif |
| 23 | Ibrahim al-asrafi | L | 48,33 | Sangat kreatif |
| 24 | Ahmad ahza nasution | L | 40 | Sangat kreatif |

| | |
|-----------------|-------|
| JUMLAH SISWA | 24 |
| NILAI RATA-RATA | 50,85 |
| NILAI TERTINGGI | 58,00 |
| NILAI TERENDAH | 40,00 |

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik: Asraf Fattah Hafide

Kelas: Vb (kontrol)

Tanggal: 7 Mei 2015

| No. | Indikator | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|-----|--------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memiliki Rasa Ingin Tahu yang tinggi | 1. Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung | | ✓ | | |
| | | 2. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari | | | ✓ | |
| | | 3. Siswa Mencari informasi tambahan melalui buku atau diskusi kelas <i>Paket Sekolah</i> | | ✓ | | |
| | | 4. Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari | | ✓ | | |
| | | 5. Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi | | | ✓ | |
| | | 6. Siswa menyampaikan ide/tanggapan terhadap pertanyaan teman atau guru | | ✓ | | |
| 2 | Memiliki Kepercayaan Diri | 1. Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain | | | ✓ | |
| | | 2. Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|---|--------------------|---|--|---|---|--|
| | | 3. Siswa aktif saat presentasi dan diskusi kelompok | | ✓ | | |
| | | 4. Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut | | | ✓ | |
| | | 5. Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung/tidak langsung mengenai cuaca | | | ✓ | |
| 3 | Memiliki Ketekunan | 1. Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru "mengerjakan proyek gambar bergerak tentang cuaca dan musim" | | ✓ | | |
| | | 2. Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri | | | ✓ | |
| | | 3. Siswa dapat mencari contoh cuaca dan musim yang ada di Indonesia | | ✓ | | |
| | | 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru | | ✓ | | |

35

Petunjuk Penilaian:

- Skor 1 : Tidak Pernah
- Skor 2 : Kadang-kadang
- Skor 3 : Sering
- Skor 4 : Selalu

$$\frac{35}{60} \times 100 = \underline{58}$$

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik: Ahmad Jafa Suhanda

Kelas: Vb (kontrol)

Tanggal: 7 Mei

| No. | Indikator | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|-----|--------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memiliki Rasa Ingin Tahu yang tinggi | 1. Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung | | | ✓ | |
| | | 2. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari | | | ✓ | |
| | | 3. Siswa Mencari informasi tambahan melalui buku atau diskusi kelas <i>Paket Sekolah</i> | ✓ | | | |
| | | 4. Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari | | ✓ | | |
| | | 5. Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi | | ✓ | | |
| | | 6. Siswa menyampaikan ide/tanggapan terhadap pertanyaan teman atau guru | | ✓ | | |
| 2 | Memiliki Kepercayaan Diri | 1. Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain | | ✓ | | |
| | | 2. Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu | ✓ | | | |

| | | | | | | |
|---|--------------------|---|---|---|---|--|
| | | 3. Siswa aktif saat presentasi dan diskusi kelompok | | ✓ | | |
| | | 4. Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut | ✓ | | | |
| | | 5. Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung/tidak langsung mengenai cuaca | | ✓ | | |
| 3 | Memiliki Ketekunan | 1. Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru "mengerjakan proyek gambar bergerak tentang cuaca dan musim" | | | ✓ | |
| | | 2. Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri | ✓ | | | |
| | | 3. Siswa dapat mencari contoh cuaca dan musim yang ada di Indonesia | | ✓ | | |
| | | 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru | | ✓ | | |

Petunjuk Penilaian:

- Skor 1 : Tidak Pernah
- Skor 2 : Kadang-kadang
- Skor 3 : Sering
- Skor 4 : Selalu

$$\frac{29}{60} \times 100 = 48,33$$

29

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik: Ahmad Ahza Nst

Kelas: Vb (Kontrol)

Tanggal: 7 Mei 2025 Rabu

| No. | Indikator | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|-----|--------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memiliki Rasa Ingin Tahu yang tinggi | 1. Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung | | ✓ | | |
| | | 2. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari | | ✓ | | |
| | | 3. Siswa Mencari informasi tambahan melalui buku atau diskusi kelas <i>Paket Sekolah</i> | ✓ | | | |
| | | 4. Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari | | ✓ | | |
| | | 5. Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi | | | ✓ | |
| | | 6. Siswa menyampaikan ide/tanggapan terhadap pertanyaan teman atau guru | | ✓ | | |
| 2 | Memiliki Kepercayaan Diri | 1. Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain | ✓ | | | |
| | | 2. Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|---|--------------------|---|---|---|---|--|
| | | 3. Siswa aktif saat presentasi dan diskusi kelompok | ✓ | | | |
| | | 4. Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut | | ✓ | | |
| | | 5. Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung/tidak langsung mengenai cuaca | ✓ | | | |
| 3 | Memiliki Ketekunan | 1. Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru "mengerjakan proyek gambar bergerak tentang cuaca dan musim" | | | ✓ | |
| | | 2. Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri | ✓ | | | |
| | | 3. Siswa dapat mencari contoh cuaca dan musim yang ada di Indonesia | ✓ | | | |
| | | 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru | ✓ | | | |

24

Petunjuk Penilaian:

- Skor 1 : Tidak Pernah
- Skor 2 : Kadang-kadang
- Skor 3 : Sering
- Skor 4 : Selalu

$$\frac{24}{60} \times 100 = 40.$$

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik: M. Habib.....

Kelas: Va (Eksperimen).....

Tanggal: 8 Mei 2025.....

| No. | Indikator | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|-----|--------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memiliki Rasa Ingin Tahu yang tinggi | 1. Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung | | | | ✓ |
| | | 2. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari | | | | ✓ |
| | | 3. Siswa Mencari informasi tambahan melalui buku atau diskusi kelas <i>Paket Sekolah</i> | | | ✓ | |
| | | 4. Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari | | | | ✓ |
| | | 5. Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi | | | ✓ | |
| | | 6. Siswa menyampaikan ide/tanggapan terhadap pertanyaan teman atau guru | | | | ✓ |
| 2 | Memiliki Kepercayaan Diri | 1. Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain | | | | ✓ |
| | | 2. Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|---|--------------------|---|--|--|---|---|
| | | 3. Siswa aktif saat presentasi dan diskusi kelompok | | | ✓ | |
| | | 4. Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut | | | ✓ | |
| | | 5. Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung/tidak langsung mengenai cuaca | | | | ✓ |
| 3 | Memiliki Ketekunan | 1. Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru "mengerjakan projek gambar bergerak tentang cuaca dan musim" | | | | ✓ |
| | | 2. Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri | | | ✓ | |
| | | 3. Siswa dapat mencari contoh cuaca dan musim yang ada di Indonesia | | | ✓ | |
| | | 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru | | | | ✓ |

Petunjuk Penilaian:

- Skor 1 : Tidak Pernah
- Skor 2 : Kadang-kadang
- Skor 3 : Sering
- Skor 4 : Selalu

$$= \frac{54}{60} \times 100$$

$$= 90$$

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik: M. AUF Tambunan

Kelas: Va (Eksperimen)

Tanggal: 8 Mei 2025

| No. | Indikator | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|-----|--------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memiliki Rasa Ingin Tahu yang tinggi | 1. Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung | | | | ✓ |
| | | 2. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari | | | ✓ | |
| | | 3. Siswa Mencari informasi tambahan melalui buku atau diskusi kelas <i>Paket Sekolah</i> | | ✓ | | |
| | | 4. Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari | | | ✓ | |
| | | 5. Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi | | | ✓ | |
| | | 6. Siswa menyampaikan ide/tanggapan terhadap pertanyaan teman atau guru | | | | ✓ |
| 2 | Memiliki Kepercayaan Diri | 1. Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain | | | ✓ | |
| | | 2. Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu | | | | ✓ |

| | | | | | | |
|---|--------------------|---|--|---|---|---|
| | | 3. Siswa aktif saat presentasi dan diskusi kelompok | | | ✓ | |
| | | 4. Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut | | | ✓ | |
| | | 5. Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung/tidak langsung mengenai cuaca | | ✓ | | |
| 3 | Memiliki Ketekunan | 1. Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru "mengerjakan proyek gambar bergerak tentang cuaca dan musim" | | | | ✓ |
| | | 2. Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri | | | ✓ | |
| | | 3. Siswa dapat mencari contoh cuaca dan musim yang ada di Indonesia | | | | ✓ |
| | | 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru | | | | ✓ |

Petunjuk Penilaian:

- Skor 1 : Tidak Pernah
- Skor 2 : Kadang-kadang
- Skor 3 : Sering
- Skor 4 : Selalu

$$= \frac{47}{60} \times 100$$

$$= \underline{\underline{78}}$$

LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik: Dirga Mirza.....

Kelas: Va (eksperimen).....

Tanggal: 8 Mei 2025.....

| No. | Indikator | Aspek yang Diamati | Skor | | | |
|-----|--------------------------------------|---|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Memiliki Rasa Ingin Tahu yang tinggi | 1. Siswa bertanya secara aktif selama pembelajaran berlangsung | | | ✓ | |
| | | 2. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajari | | ✓ | | |
| | | 3. Siswa Mencari informasi tambahan melalui buku atau diskusi kelas <i>Paket Sekolah</i> | | ✓ | | |
| | | 4. Siswa mengajukan pertanyaan secara kritis terkait materi yang dipelajari | | | ✓ | |
| | | 5. Siswa meminta penjelasan tambahan saat tidak dapat memahami materi | | ✓ | | |
| | | 6. Siswa menyampaikan ide/tanggapan terhadap pertanyaan teman atau guru | | ✓ | | |
| 2 | Memiliki Kepercayaan Diri | 1. Siswa tidak takut memberikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut beda dari yang lain | | ✓ | | |
| | | 2. Siswa dengan percaya diri memberikan pendapatnya tanpa merasa takut dan ragu | | | ✓ | |

| | | | | | |
|---|--------------------|---|---|--|---|
| | | 3. Siswa aktif saat presentasi dan diskusi kelompok | | | ✓ |
| | | 4. Siswa aktif berbicara di depan kelas maupun kelompok tanpa merasa takut | | | ✓ |
| | | 5. Siswa berani menjelaskan hasil pengamatan yang mereka pahami baik secara langsung/tidak langsung mengenai cuaca | ✓ | | |
| 3 | Memiliki Ketekunan | 1. Siswa menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru "mengerjakan projek gambar bergerak tentang cuaca dan musim" | | | ✓ |
| | | 2. Siswa mencatat hasil pengamatan cuaca 1 hari sebagai tugas jurnal mandiri | ✓ | | |
| | | 3. Siswa dapat mencari contoh cuaca dan musim yang ada di Indonesia | | | ✓ |
| | | 4. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan fokus sesuai arahan guru | | | ✓ |

Petunjuk Penilaian:

- Skor 1 : Tidak Pernah
- Skor 2 : Kadang-kadang
- Skor 3 : Sering
- Skor 4 : Selalu

$$= \frac{40}{60} \times 100$$

$$= 66 \frac{2}{3}$$



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Husin Tamrin
 N P M : 21 02090 143
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 120

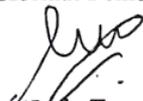
IPK = 3,71

| Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi | Judul yang diajukan | Disyahkan Dijudikan |
|--|--|--|
|  | Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan |  |
| | Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Question Answer Relationship (QAR) Di Kelas 4 SD Muhammadiyah 25 Medan | |
| | Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 25 Medan. | |

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Oktober 2024

Hormat Pemohon,


 Husin Tamrin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth: Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husin Tamrin
NPM : 2102090143
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai:

Dosen Pembimbing: Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Oktober 2024

Hormat Pemohon,

Husin Tamrin

Dibuat Rangkap3:

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3289/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Husni Tamrin**
N P M : 2102090143
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis
Outing Class terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD
Muhammadiyah 25 Medan**

Pembimbing : **Ismail Saleh Nst, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **30 Oktober 2025**

Medan, 27 Rabi'ul Akhir 1446 H
30 Oktober 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Husin Tamrin
 NPM : 2102090143
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis
Outing Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD
 Muhammadiyah 25 Medan

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal | Paraf |
|------------|------------------------------------|-------|
| 30/10-2024 | ACC judul | |
| 15/11-2024 | Bimbingan latar belakang | |
| 20/12-2024 | Bimbingan BAB 1 | |
| 10/01-2025 | Bimbingan BAB 2 | |
| 10/2-2025 | Bimbingan BAB 3 | |
| 21/2-2025 | ACC Seminar Proposal | |
| | | |

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2025
 Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama : Husin Tamrin
NPM : 2102090143
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Medan, Februari 2025

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
 Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Husin Tamrin
 NPM : 2102090143
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis
Quting Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD
 Muhammadiyah 25 Medan

Pada hari Selasa, 11 Maret 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Maret 2025

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Prof. Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nst, M.Pd.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini :

Nama Lengkap : Husin Tamrin
NPM : 2102090143
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Quting Class* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan

Benar telah melakukan seminar Proposal Skripsi pada hari Selasa, Tanggal 11 Bulan Maret Tahun 2025.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk memperoleh Surat Izin Riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2025

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 686/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 19 Ramadhan 1445 H
 19 Maret 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 25 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami **mohon** kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Husin Thamrin**
 N P M : 2102090143
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis Quting Class terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah 25 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MEDAN TEMBUNG
SD MUHAMMADIYAH 25

NSS : 104076013066 IOP : 420/6998/2004 NPSN : 10257869

AKREDITASI : B (BAIK)

Alamat : Jl. Pukat I No. 19 Medan Kode Pos : 20224

Email : sdmuhammadiyah25medantembung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0307/KET/IV.4.AU/F/2025
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Riset

Dengan Hormat,

Menanggapi surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor 686/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 pada tanggal 19 Maret 2025 maka Kepala SD Swasta Muhammadiyah 25 Medan dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : HUSIN THAMRIN
 NPM : 2102090143
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Quting Class* terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD MUHAMMADIYAH 25**

Dengan ini kami menyetujui Permohonan Riset yang akan di laksanakan Saudara di SD MUHAMMADIYAH 25 MEDAN.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Mei 2025
 Kepala SD Muhammadiyah 25 Medan

LIDYA ZAHARA, S.Pd
 NPM 1305919

Tembusan:
 Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
 Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Husin Tamrin
 NPM : 2102090143
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis
Quting Class Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas V SD
 Muhammadiyah 25 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2025

Hormat

Yang membuat pernyataan



Husin Tamrin

File Proposal Fiks_Husin Tamrin.docx

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|---|-----|
| 1 | repository.umsu.ac.id Internet Source | 6% |
| 2 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | 2% |
| 3 | text-id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 4 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | <1% |
| 5 | repository.helvetia.ac.id Internet Source | <1% |
| 6 | Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper | <1% |
| 7 | ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | repo.undiksha.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper | <1% |
| 10 | digilib.unimed.ac.id Internet Source | <1% |
| 11 | eprints.unisnu.ac.id Internet Source | <1% |
| 12 | Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Student Paper | <1% |

| | | |
|----|--|------|
| 13 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper | <1 % |
| 14 | Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper | <1 % |
| 15 | Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper | <1 % |
| 16 | Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper | <1 % |
| 17 | lib.unnes.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | repository.upbatam.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper | <1 % |
| 20 | Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper | <1 % |
| 21 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 22 | eprints.umm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | obsesi.or.id Internet Source | <1 % |
| 24 | Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper | <1 % |
| 25 | Submitted to Universitas Jambi Student Paper | <1 % |
| 26 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 27 | repository.upi.edu Internet Source | <1 % |

28 Lely Suryani, Stefania Baptis Seto. "Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication <1%

29 ejournal.unikama.ac.id
Internet Source <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA PRIBADI**

Nama : Husin Tamrin
Npm : 2102090143
Tempat Tanggal Lahir : Sinaboi, 09 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Suku : Jawa
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl Karya Wisata, Komplek Summerville
Anak Ke : 4 dari 4
Email : husintamrin359@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Poniran
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Muhabbibah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL.Poros Serusa Mati

C. PENDIDIKAN

1. SDN 007 Serusa Mati : 2009-2015
2. SMP Negeri 3 Bangko : 2015-2018
3. SMA Negeri 1 Sinaboi : 2018-2021
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2021-2025

